

Kabupaten

Tabalong Dalam Angka

Tabalong Regency in Figures

2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TABALONG**
Statistics of Tabalong Regency

Kabupaten

Tabalong Dalam Angka

Tabalong Regency in Figures

2016



Kabupaten Tabalong Dalam Angka

Tabalong Regency in Figures

2016

ISSN: 0215-711X

No. Publikasi/*Publication Number*: 63090.1601

Katalog/*Catalog*: 1102001.6309

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xxvi + 198 halaman /*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong

BPS-Statistics of Tabalong Regency

Gambar Kover oleh/*Cover Designed by*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong

BPS-Statistics of Tabalong Regency

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Islamic Center Tabalong/*Tabalong Islamic Center*

Diterbitkan oleh/*Published by*:

© BPS Kabupaten Tabalong/*BPS-Statistics of Tabalong Regency*

Dicetak oleh/*Printed by*:

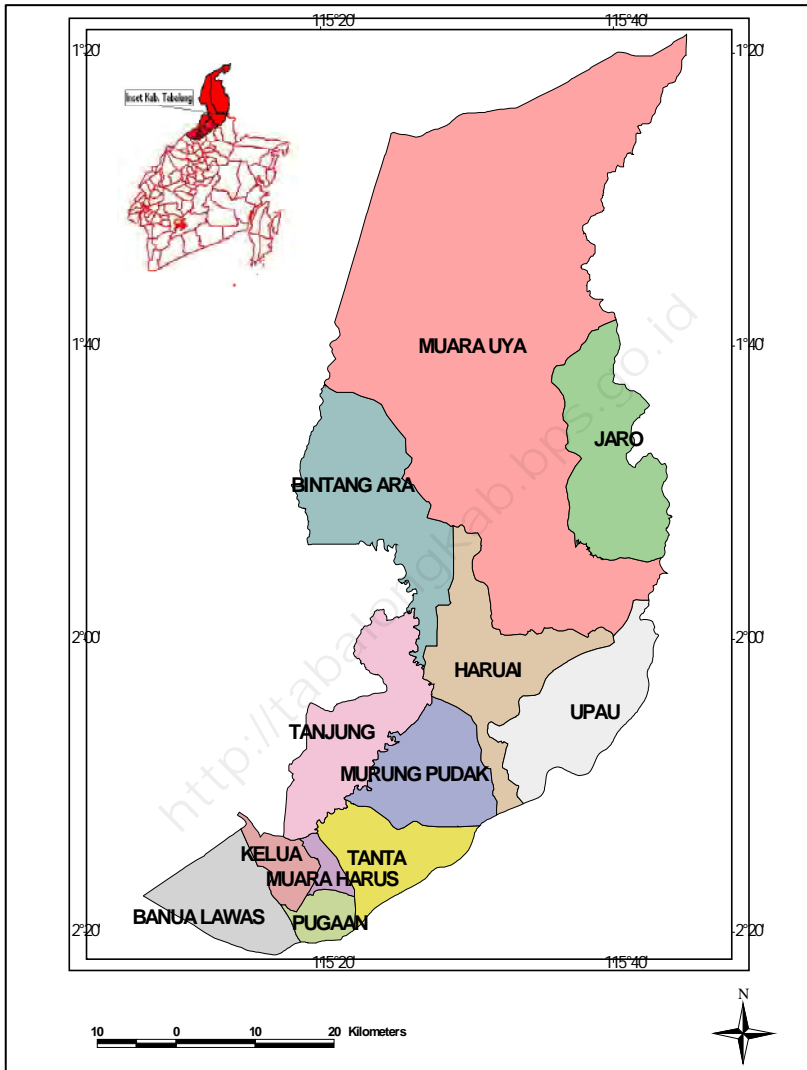
BPS Kabupaten Tabalong/*BPS-Statistics of Tabalong Regency*

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin
tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book
for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Tabalong*

PETA WILAYAH KABUPATEN TABALONG

MAP OF TABALONG REGENCY



KEPALA BPS KABUPATEN TABALONG
CHIEF STATISTICIAN OF TABALONG REGENCY



Haryadi, SE



KATA PENGANTAR

Kabupaten Tabalong Dalam Angka 2015 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Tabalong. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Tabalong.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar –besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Tanjung, Juli 2016

Kepala BPS

Kabupaten Tabalong

Haryadi, SE



PREFACE

Tabalong Regency in Figures 2015 is an annual publication written by BPS Regency of Tabalong. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopely it can help to equip compilation of development planning in this new regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

*Tanjung, July 2016
Chief Statistician of
Tabalong Regency*

Haryadi, SE

DAFTAR ISI/CONTENTS

	halaman/ page
Peta Wilayah Kabupaten Tabalong.....	iii
<i>Map Of Tabalong Regency</i>	iii
Kepala BPS Kabupaten Tabalong	v
<i>Chief Statistician Of Tabalong Regency</i>	v
Kata Pengantar	vii
<i>Preface</i>	viii
Daftar Isi/Contents.....	ix
Daftar Tabel/ <i>List Of Tables</i>	xi
Daftar Gambar/ <i>List Of Figures</i>	xxv
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xxvi
1 Geografi dan Iklim.....	1
<i>Geography and Climate</i>	1
1.1 Geografi/ <i>Geography</i>	7
1.2 Iklim/ <i>Climate</i>	11
2 Pemerintahan	15
<i>Government</i>	15
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	20
2.2 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/	21
<i>The Regional House Of Representative</i>	21
2.3 Pegawai Negeri Sipil/ <i>Civil Servants</i>	22
3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan	27
<i>Population and Employment</i>	27
3.1 Kependudukan/ <i>Population</i>	36
3.2 Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i>	41
4 Sosial	49
<i>Social</i>	49
4.1 Pendidikan/ <i>Education</i>	62
4.2 Kesehatan/ <i>Health</i>	71
4.3 Agama/ <i>Religion</i>	80
4.4 Kriminalitas/ <i>Crime</i>	81

4.5	Kemiskinan/ <i>Poverty</i>	86
5	Pertanian	89
	<i>Agriculture</i>	89
5.1	Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	103
5.2	Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	107
5.3	Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	109
5.4	Peternakan/ <i>Livestock</i>	111
5.5	Perikanan/ <i>Fishery</i>	114
5.6	Kehutanan/ <i>Forestry</i>	118
6	Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi	121
	<i>Industry, Mining, Energy, And Construction</i>	121
6.1	Industri/ <i>Industry</i>	127
6.2	Pertambangan/ <i>Mining</i>	129
6.3	Energi/ <i>Energy</i>	132
7	Perdagangan.....	135
	<i>Trade</i>	135
8	Hotel dan Pariwisata.....	145
	<i>Hotel and Tourism</i>	145
8.1	Hotel/ <i>hotel</i>	151
8.2	Pariwisata/ <i>Tourism</i>	152
9	Transportasi dan Komunikasi	153
	<i>Transportation dan Communication</i>	153
9.1	Transportasi/ <i>Transportation</i>	158
9.2	Komunikasi/ <i>Communication</i>	162
10	Keuangan Daerah	163
	<i>Local Finance</i>	163
11	Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan	169
	<i>Population Expenditure and Food Consumption</i>	169
12	Pendapatan Regional.....	175
	<i>Regional Income</i>	175
13	Perbandingan Antar Kabupaten/Kota	193
	<i>Regency/Municipal Comparison</i>	193

DAFTAR TABEL/*LIST OF TABLES*

	halaman <i>page</i>
BAB	
1 GEOGRAFI DAN IKLIM	1
<i>GEOGRAPHY AND CLIMATE</i>	1
1.1 GEOGRAFI/<i>GEOGRAPHY</i>	7
1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015.....7	7
Total Area by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015	7
1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015	8
Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015	8
1.1.3 Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Tabalong (km), 2015	9
Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Tabalong Regency (km), 2015	9
1.2 IKLIM/<i>CLIMATE</i>	11
1.2.1 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Tabalong, 2015	11
Average Temperature and Humidity by Month in Tabalong Regency, 2015	11
1.2.2 Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kabupaten Tabalong, 2015	12
Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine by Month in Tabalong Regency, 2015	12
1.2.3 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Tabalong, 2015	13
Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Tabalong Regency, 2015.....	13
2 PEMERINTAHAN	15
<i>GOVERNMENT</i>	15
2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/<i>ADMINISTRATIVE AREA</i>	20

2.1.1	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015	20
	Number of Villages by Districts in Tabalong Regency, 2015	20
2.2	DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH/ THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE	21
2.2.1	Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015	21
	Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Tabalong Regency, 2015	21
2.3	PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS	22
2.3.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015	22
	Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Tabalong Regency, 2015	22
2.3.2	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015	23
	Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Tabalong Regency, 2015	23
2.3.3	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015	24
	Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Tabalong Regency, 2015	24
3	KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN POPULATION AND EMPLOYMENT	27
3.1	KEPENDUDUKAN/POPULATION	36
3.1.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2010, 2014, dan 2015	36
	Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Tabalong Regency, 2010, 2014, and 2015	36
3.1.2	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015	37
	Population and Sex Ratio by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015	37
3.1.3	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015	38

Population Distribution and Density by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015	38
3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015	39
Population by Age Group and Sex in Tabalong Regency, 2015	39
3.2 KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT	41
3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015	41
Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Tabalong Regency, 2015	41
3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Tabalong, 2015	42
Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Tabalong Regency, 2015	42
3.2.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015	43
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Tabalong Regency, 2015	43
3.2.4 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015	44
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Tabalong Regency, 2015	44
3.2.5 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015	45
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Tabalong Regency, 2015 ...	45
3.2.6 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015	46

Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Tabalong Regency, 2015	46
3.2.7 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015.....	47
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Tabalong Regency, 2015.....	47
3.2.8 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015.....	48
Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Tabalong Regency, 2015	48
4 SOSIAL	49
SOCIAL	49
4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION	62
4.1.1 Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Tabalong, 2015	62
Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Tabalong Regency, 2015	62
4.1.2 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Tabalong, 2015.....	63
Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Tabalong Regency, 2015	63
4.1.3 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015.....	64
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015.....	64
4.1.4 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015...	65

Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015	65
4.1.5 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015	66
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015	66
4.1.6 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015	67
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015	67
4.1.7 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015..	68
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015	68
4.1.8 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015	69
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015	69
4.1.9 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015	70
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior Vocational High Schools by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015	70
4.2 KESEHATAN/HEALTH	71
4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015	71
Number of Health Facilities by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015	71
4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015	72
Number of Health Personnel by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015.....	72

4.2.3	Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Tabalong, 2015	73
	Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by Type of Health Facility in Tabalong Regency, 2015	73
4.2.4	Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun Yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) Menurut Penolong Proses Kelahiran di Kabupaten Tabalong, 2015	74
	Percentage of Ever Married Women Aged 15–49 Years Who gave birth to Children Ever Born by Birth Attendant in Tabalong Regency, 2015 ..	74
4.2.5	Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi dan Jenis Imunisasi di Kabupaten Tabalong, 2015	75
	Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization and Type of Immunization in Tabalong Regency, 2015	75
4.2.6	Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Tabalong, 2011–2015	76
	Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Tabalong Regency, 2011–2015.....	76
4.2.7	Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015	77
	Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015.....	77
4.2.8	Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015.....	78
	Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015.....	78
4.3	AGAMA/RELIGION	80
4.3.1	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015.....	80
	Number of Worship Facilities by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015	80
4.4	KRIMINALITAS/CRIME	81

4.4.1	Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Tabalong, 2013–2015	81
	Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Tabalong Regency, 2013–2015	81
4.4.2	Jumlah Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Tabalong, 2013–2015	82
	Number of Crime Clearance by District Police Office in Tabalong Regency, 2013–2015	82
4.4.3	Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Tabalong, 2013–2015	83
	Percentage of Crime Clearance Rate by District Police Office in Tabalong Regency, 2013–2015	83
4.4.4	Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2013–2015	84
	Crime Clock by District Police Office in Tabalong Regency, 2013–2015	84
4.4.5	Resiko Penduduk Terkena Tindak Pidana per 1000 penduduk berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2013–2015	85
	Crime Rate Risk every 1000 citizens by District Police Office in Tabalong Regency, 2013–2015	85
4.5	KEMISKINAN/POVERTY	86
4.5.1	Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Tabalong, 2015	86
	Number of Households by Subdistrict and Household Classification in Tabalong Regency, 2015	86
4.5.2	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Tabalong, 2010–2015	87
	Poverty Line and Number of Poor People in Tabalong Regency, 2010–2015	87
5	PERTANIAN	89
	AGRICULTURE	89
5.1	TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS	103
5.1.1	Luas Tanam Padi Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Menurut Kecamatan Kabupaten Tabalong (hektar), 2015	103
	Cultivation Area of Wetland Paddy by Subdistrict and Type of Irrigation by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015	103

5.1.2	Luas Tanam Padi Ladang/Huma Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong (hektar), 2015	104
	Cultivation Area of Shifting Cultivation Land by Subdistrict in Tabalong Regency (hectar), 2015	104
5.1.3	Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong (Hektar), 2015	105
	Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Tabalong Regency (Ha), 2015	105
5.1.4	Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong (Hektar), 2015.....	106
	Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Tabalong Regency (Ha), 2015	106
5.2	HORTIKULTURA/HORTICULTURE	107
5.2.1	Luas (hektar) dan Produksi (kwintal) Jenis Sayuran di Kabupaten Tabalong, 2015.....	107
	Area (hectare) and Production (quintal) of Vegetables in Tabalong Regency, 2015	107
5.2.2	Luas (hektar) dan Produksi (kwintal) Jenis Buah-buahan di Kabupaten Tabalong, 2015	108
	Area (hectare) and Production (quintal) of Fruits in Tabalong Regency, 2015.....	108
5.3	PERKEBUNAN/ESTATE CROPS	109
5.3.1	Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tabalong (hektar), 2015	109
	Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Tabalong Regency (hectare), 2015	109
5.3.2	Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tabalong (ton), 2015	110
	Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Tabalong Regency (ton), 2015	110
5.4	PETERNAKAN/LIVESTOCK	111
5.4.1	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Tabalong, 2015	111

Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Tabalong Regency, 2015.....	111
5.4.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Tabalong, 2015	112
Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Tabalong Regency, 2015	112
5.4.3 Produksi Peternakan di Kabupaten Tabalong, 2015.....	113
Livestock Products in Tabalong Regency, 2015.....	113
5.5 PERIKANAN/FISHERY	114
5.5.1 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Tabalong (ton), 2014 dan 2015	114
Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Tabalong Regency (ton), 2014 and 2015	114
5.5.2 Penangkapan Ikan menurut Jenis Ikan di Kabupaten Tabalong, 2015	115
Fish Catching by Kind of Fishes in Tabalong Regency, 2015	115
5.5.3 Produksi Budidaya Ikan Air Tawar menurut Jenis Perairan di Kabupaten Tabalong, 2015	116
Product of Fish Cultivation by Kind of Fishes in Tabalong Regency, 2015	116
5.5.4 Banyaknya Alat Penangkapan Ikan menurut Jenisnya di Kabupaten Tabalong, 2015	117
Number of Fishing Tools by Kind in Tabalong Regency, 2015.....	117
5.6 KEHUTANAN/FORESTRY	118
5.6.1 Luas Kawasan Hutan di Kabupaten Tabalong (hektar), 2015	118
Forest Area in Tabalong Regency (hectare), 2015	118
5.6.2 Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Kabupaten Tabalong (m3), 2011–2015.....	119
Timber Production by Type of Product in Tabalong Regency (m3), 2011–2015	119
6 INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI	121
INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION	121
6.1 INDUSTRI/INDUSTRY	127
6.1.1 Banyaknya Industri Besar, Sedang, Kecil dan Rumahtangga Menurut Jenis Industri di Kabupaten Tabalong, 2015.....	127

Number of Large, Medium, Small and Household Manufacturing in Tabalong Regency, 2015	127
6.1.2 Banyaknya Tenaga Kerja Industri Besar, Sedang, Kecil dan Rumahtangga Menurut Jenis Industri di Kabupaten Tabalong, 2015	128
Number of Workers of Large, Medium, Small and Household Manufacturing in Tabalong Regency, 2015.....	128
6.2 PERTAMBANGAN/ MINING	129
6.2.1 Jumlah Produksi Batubara di Kabupaten Tabalong, 2015.....	129
Number of Coal Production in Tabalong Regency, 2015	129
6.3 ENERGI/ENERGY	132
6.3.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Tabalong, 2011–2015	132
Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Tabalong Regency, 2011– 2015.....	132
6.3.2 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2011–2015	133
Number of Registered Electricity Costumers by Subdistrict in Tabalong Regency, 2011–2015	133
6.3.3 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Tabalong, 2015	134
Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Tabalong Regency, 2015	134
7 PERDAGANGAN	135
TRADE	135
7.1.1 Jumlah Penerbitan Tanda Daftar Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Tabalong, 2011–2015	141
Number of Publications of Obligation's Establishments by Type of Business Entity in Tabalong Regency, 2011–2015	141
7.1.2 Jumlah Penerbitan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) di Kabupaten Tabalong, 2015	142
Number of Publication of Trade Establish License Publication in Tabalong Regency, 2015	142

7.1.3	Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015	143
	Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Tabalong Regency, 2015	143
8	HOTEL DAN PARIWISATA	145
	<i>HOTEL AND TOURISM</i>	145
8.1	HOTEL/HOTEL	151
8.1.1	Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2014 dan 2015	151
	Number of Hotel Accomodations by Subdistrict in Tabalong Regency, 2014 and 2015	151
8.2	PARIWISATA/TOURISM	152
8.2.1	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Tabalong, 2011–2015	152
	Number of International and Domestic Visitors in Tabalong Regency, 2011–2015	152
9	TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	153
	<i>TRANSPORTATION DAN COMMUNICATION</i>	153
9.1	TRANSPORTASI/TRANSPORTATION	158
9.1.1	Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Kelas Jalan di Kabupaten Tabalong (km), 2015	158
	Roads Length by Surface, Road Condition and Road Class in Tabalong Regency (km), 2015	158
9.1.2	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Tabalong (km), 2015	159
	Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Tabalong Regency (km), 2015	159
9.1.3	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Tabalong (km), 2015	160
	Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Tabalong Regency (km), 2015	160
9.1.4	Banyaknya Kendaraan yang Terdaftar menurut Jenisnya dan Status Kepemilikan di Kabupaten Tabalong, 2015	161

Number of Registered Vehicles by Type and Status of Belonging in Tabalong Regency, 2015	161
9.2 KOMUNIKASI/COMMUNICATION	162
9.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2012–2015	162
Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Tabalong Regency, 2012– 2015	162
10 KEUANGAN DAERAH	163
LOCAL FINANCE	163
10.1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Tabalong Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2012–2015	167
Actual Revenues of Government of Tabalong Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2012–2015	167
10.1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Tabalong Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2012–2015	168
Actual Expenditures of Government of Tabalong Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2012–2015	168
11 PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN	169
POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION	169
11.1.1 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Barang di Kabupaten Tabalong (rupiah), 2015	173
Average Expenditure Per Capita Per Month by Expenditure Class and Commodity Group in Tabalong Regency (rupiahs), 2015	173
11.1.2 Persentase Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kriteria Bank Dunia di Kabupaten Tabalong (rupiah), 2015	174
Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Expenditure Class and The World Bank Classification in Tabalong Regency (rupiahs), 2015	174
12 PENDAPATAN REGIONAL	175
REGIONAL INCOME	175

12.1.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tabalong (juta rupiah), 2012–2015	186
	Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Tabalong Regency (million rupiahs), 2012–2015	186
12.1.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tabalong (juta rupiah), 2012–2015	187
	Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Tabalong Regency (million rupiahs), 2012–2015	187
12.1.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tabalong (persen), 2012–2015	188
	Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Tabalong Regency (percent), 2012–2015	188
12.1.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tabalong (miliar rupiah), 2012–2015	189
	Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Tabalong Regency (billion rupiahs), 2012–2015	189
12.1.5	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tabalong (2010=100), 2012–2015 ...	190
	Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Tabalong Regency (2010=100), 2012–2015	190
12.1.6	Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tabalong, 2012–2015	191
	Implicit Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Industry in Tabalong Regency, 2012–2015	191
12.1.7	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita di Kabupaten Tabalong, 2012–2015	192
	Per Capita Gross Regional Domestic Product in Tabalong Regency, 2012–2015	192

13	PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA	193
	REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON	193
13.1.1	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2011–2015.....	196
	Population by Regency/City in Kalimantan Selatan Province, 2011–2015	196
13.1.2	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan (persen), 2012–2015	197
	Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/City in Kalimantan Selatan Province (percent), 2012–2015	197
13.1.3	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan (ribu), 2011–2015.....	198
	Number of Poor People by Regency/City in Kalimantan Selatan Province (thousand), 2011–2015	198

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

	halaman page
1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong (km ²), 2015.....	6
<i>Total Area by Subdistrict in Tabalong Regency (Square km), 2015</i>	<i>6</i>
2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015	10
<i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015</i>	<i>10</i>
3 Persentase Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015.....	25
<i>Percentage of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Tabalong Regency, 2015</i>	<i>25</i>
4 Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015 .	40
<i>Population Distribution by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015</i>	<i>40</i>
5 Produksi Batubara di Kabupaten Tabalong, 2003 - 2015.....	131
<i>Coal Production in Tabalong Regency, 2003 - 2015</i>	<i>131</i>

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	:	—
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:	10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

1 Geografi dan Iklim



Luas wilayah Tabalong
3.575,53 km²



Curah hujan maksimum
terjadi pada Desember
2015 sebesar 272,40 mm³



Suhu udara rata-rata
minimum adalah 22 derajat
celcius, maksimum 36,55
derajat celcius



Kecepatan angin minimum
adalah 14,25 km/j,
maksimum adalah 24,17
km/j

PENJELASAN TEKNIS

1. Secara astronomis, Tabalong terletak antara $1,18^{\circ}$ - $2,25^{\circ}$ Lintang Selatan dan antara $115,9^{\circ}$ - $115,47^{\circ}$ Bujur Timur.
2. Berdasarkan posisi geografisnya, negara Tabalong memiliki batas-batas: utara dan timur berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Timur, sedangkan wilayah selatan berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Balangan. Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan - Propinsi Kalimantan Tengah.
3. Berdasarkan letak geografisnya, Tabalong berada di antara Kalimantan Timur dan Tengah. Sehingga menjadikannya jalur segitiga emas dengan Kalimantan Selatan.
4. Tabalong terdiri dari 12 Kecamatan yaitu: Banua Lawas, Pugaan, Kelua, Muara Harus, Tanta, Tanjung, Murung Pudak, Haruai, Bintang Ara, Upau, Muara Uya, dan Jaro.

TECHNICAL NOTES

1. *Astronomically, Tabalong is located between $1,18^{\circ}$ - $2,25^{\circ}$ South latitude, and between $115,9^{\circ}$ - $115,47^{\circ}$ East longitude.*
2. *In terms of geographic position, Tabalong has boundaries as follows: North and East have boundaries with East Kalimantan Province, whereas the South part has boundary with North Hulu Sungai and Balangan. On the west has a boundaries with Barito Selatan Regency, Central Kalimantan Province.*
3. *In terms of geographic location, Tabalong is located between East and Central Kalimantan. Therefore, it makes Tabalong becomes triangle gold path alongside South Kalimantan.*
4. *Tabalong has 12 subdistricts : Banua Lawas, Pugaan, Kelua, Muara Harus, Tanta, Tanjung, Murung Pudak, Haruai, Bintang Ara, Upau, Muara Uya, and Jaro.*

ULASAN

Tabalong merupakan wilayah dengan ketinggian rata-rata + 33 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi antara 1,18° - 2,25° Lintang Selatan dan antara 115,9° - 115,47° Bujur Timur. Luas wilayah Tabalong, adalah berupa daratan seluas 3.575,53 km².

Akhir tahun 2015, wilayah administrasi Kabupaten Tabalong terdiri dari 12 wilayah kecamatan, berdasarkan Pemerintah Kabupaten Tabalong luas daratan masing-masing Kecamatan, yaitu: Banua Lawas (148,84 km²), Pugaan (31,88 km²), Kelua (54,05 km²), Muara Harus (26,8 km²), Tanta (149,78 km²), Tanjung (205,34 km²), Murung Pudak (173,14 km²), Haruai (270,93 km²), Bintang Ara (1.177,05 km²), Upau (182,08 km²), Muara Uya (866,18 km²), serta Jaro (289,46 km²).

Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Kabupaten Tabalong terdiri dari:

0 m - 100 m = 16,67 %

101 m - 500 m = 66,67 %

501 m -1000 m = 16,67 %

Jarak antara Ibukota Kabupaten ke Daerah Kecamatan:

1. Banua Lawas – Tanjung : 30 km
2. Halangan – Tanjung : 26 km.

DESCRIPTION

Tabalong is an area with average high around 33 meters of sea surface, it is located between 1,18° – 2,25° South latitude, and between 115,9° - 115,47° East longitude. Tabalong Regency area is shaped in land by 3,946 km².

In 2014, Tabalong is divided into twelve Subdistricts, based on Tabalong Regency Government, each Subdistricts has area: Banua Lawas (148.84 km²). Pugaan (31.88 km²). Kelua (54.05 km²). Muara Harus (26.8 km²). Tanta (149.78 km²). Tanjung (205.34 km²). Murung Pudak (173.14 km²). Haruai (270.93 km²). Bintang Ara (1,177.05 km²). Upau (182.08 km²). Muara Uya (866.18 km²). serta Jaro (289.46 km²).

Based on elevation (high of sea surface), land in Tabalong Regency consists of:

0 m- 100 m = 16.67%

101 m-500 m = 66.67 %

501 m-1000 m = 16.67 %

Distance between Regency Capital to Subdistrict:

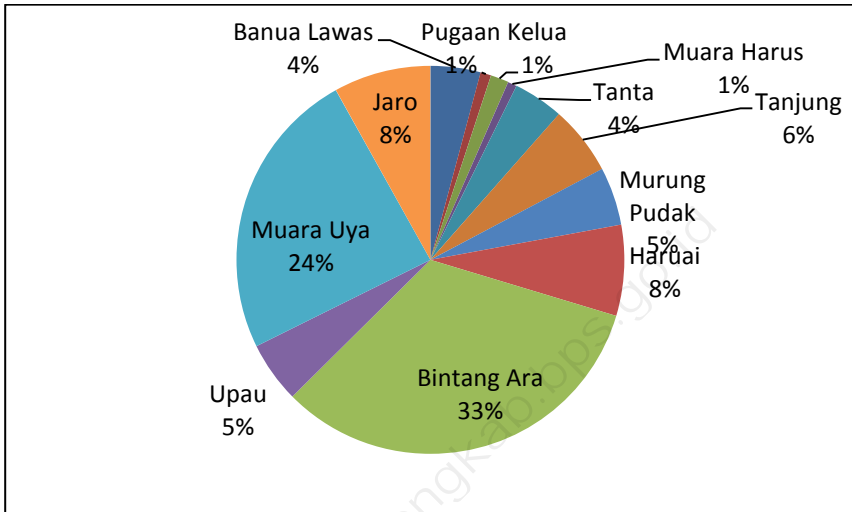
1. Banua Lawas – Tanjung : 30 km
2. Halangan – Tanjung : 26 km.
3. Pulau – Tanjung : 20 km.
4. Tantaranjin – Tanjung : 15 km.

3. Pulau – Tanjung : 20 km.
4. Tantarigin – Tanjung : 15 km.
5. Tanta – Tanjung : 6 km.
6. Jangkung – Tanjung : 2 km.
7. Belimbing Raya – Tanjung : 5 km.
8. Halong – Tanjung : 25 km.
9. Usih – Tanjung : 25 km.
10. Pangelak – Tanjung : 44 km.
11. Muara Uya – Tanjung : 48 km.
12. Jaro – Tanjung : 60 km.
5. Tanta – Tanjung : 6 km.
6. Jangkung – Tanjung : 2 km.
7. Belimbing Raya – Tanjung : 5 km.
8. Halong – Tanjung : 25 km.
9. Usih – Tanjung : 25 km.
10. Pangelak – Tanjung : 44 km.
11. Muara Uya – Tanjung : 48 km.
12. Jaro – Tanjung : 60 km.

Territorial Boundaries of Tabalong Regency in North and East have boundaries with East Kalimantan Province, whereas the South part has boundary with North Hulu Sungai and Balangan. On the west has a boundaries with Barito Selatan Regency, Central Kalimantan Province.

Wilayah Kabupaten Tabalong bagian utara dan timur berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Timur, sedangkan wilayah selatan berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Balangan. Di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan - Propinsi Kalimantan Tengah.

Gambar 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong (km²), 2015
Picture Total Area by Subdistrict in Tabalong Regency (Square km), 2015



1.1 GEOGRAFI/*GEOGRAPHY*

1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel

Table

Total Area by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Luas (km ²) <i>Total Area (square.km)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Banua Lawas	148,84	4,16
2	Pugaan	31,88	0,89
3	Kelua	54,05	1,51
4	Muara Harus	26,8	0,75
5	Tanta	149,78	4,19
6	Tanjung	205,34	5,74
7	Murung Puduk	173,14	4,84
8	Haruai	270,93	7,58
9	Bintang Ara	1 177,05	32,92
10	Upau	182,08	5,09
11	Muara Uya	866,18	24,23
12	Jaro	289,46	8,10
	Tabalong	3 575,53	100,00

Sumber: Pemerintah Kabupaten Tabalong

Source: Government of Tabalong Regency

1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel

Table

Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Tinggi/Height (meter)
	(1)	(2)	(3)
1	Banua Lawas	Benua Lawas	15,00
2	Pugaan	Halangan	17,00
3	Kelua	Pulau	17,00
4	Muara Harus	Tantaringin	18,00
5	Tanta	Tanta	22,00
6	Tanjung	Jangkung	21,00
7	Murung Pudak	Belimbing Raya	25,00
8	Haruai	Halong	31,00
9	Bintang Ara	Usih	38,00
10	Upau	Pangelak	59,00
11	Muara Uya	Muara Uya	54,00
12	Jaro	Jaro	75,00

Sumber: PODES 2014

Source: Village Potention Survey 2014

1.1.3 Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Tabalong (km), 2015

Tabel

Table

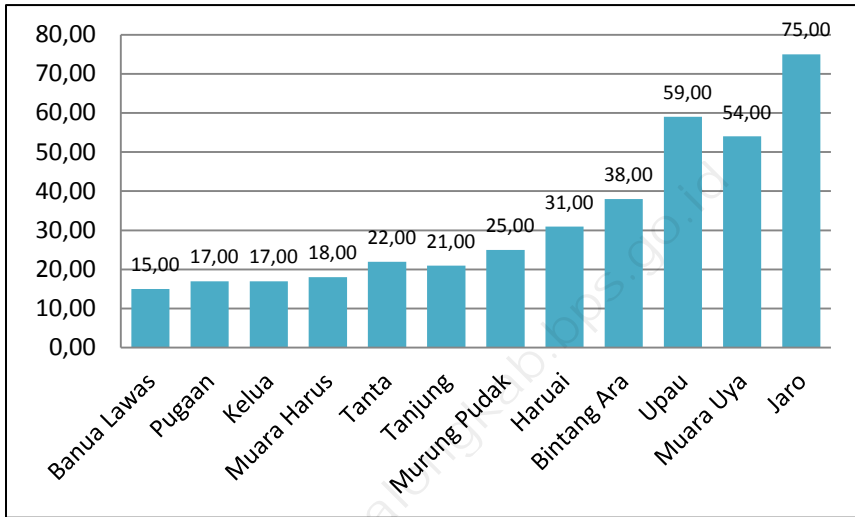
Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Tabalong Regency (km), 2015

	Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Jarak ke Ibukota Kabupaten Distance to Regency Capital
	(1)	(2)	(3)
1	Banua Lawas	Banua Lawas	30,00
2	Pugaan	Halangan	26,00
3	Kelua	Pulau	20,00
4	Muara Harus	Tantaringin	15,00
5	Tanta	Tanta	6,00
6	Tanjung	Jangkung	2,00
7	Murung Pudak	Belimbing Raya	5,00
8	Haruai	Halong	25,00
9	Bintang Ara	Usih	25,00
10	Upau	Pangelak	44,00
11	Muara Uya	Muara Uya	48,00
12	Jaro	Jaro	60,00

Sumber: Pemerintah Kabupaten Tabalong

Source: Government of Tabalong Regency

Gambar 2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015
Picture Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015



1.2 IKLIM/*CLIMATE*

1.2.1 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Tabalong, 2015 *Average Temperature and Humidity by Month in Tabalong Regency, 2015*

Tabel <i>Table</i>	Suhu Udara Temperature (°C)			Kelembaban Udara Humidity (%)		
	Min <i>Min</i>	Maks <i>Max</i>	Rata- rata <i>Average</i>	Maks <i>Max</i>	Min	Rata- rata <i>Average</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/ <i>January</i>	23.81	30.65	27.23	na	na	na
Februari/ <i>February</i>	23.54	29.82	26.68	na	na	na
Maret/ <i>March</i>	23.90	31.87	27.89	na	na	na
April/ <i>April</i>	24.17	32.43	28.30	na	na	na
Mei/ <i>May</i>	24.48	32.71	28.60	na	na	na
Juni/ <i>June</i>	23.83	32.63	28.23	na	na	na
Juli/ <i>July</i>	22.61	33.74	28.18	na	na	na
Agustus/ <i>August</i>	22.00	34.74	28.37	na	na	na
September/ <i>September</i>	22.20	36.00	29.10	na	na	na
Oktober/ <i>October</i>	23.06	36.55	29.81	na	na	na
November/ <i>November</i>	24.53	35.57	30.05	na	na	na
Desember/ <i>December</i>	24.28	32.72	28.50	na	na	na

Sumber: <http://freemeteo.co.uk>

Source: <http://freemeteo.co.uk>

1.2.2 Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel
Table

Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine by Month in Tabalong Regency, 2015

Bulan/Month	Tekanan Udara Atmospheric Pressure (mb)	Kecepatan Angin (km/jam) Wind Velocity (km/h)	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	1 011.04	21.50	na
Februari/February	1 010.94	14.25	na
Maret/March	1 011.42	16.88	na
April/April	1 010.06	17.08	na
Mei/May	1 010.56	16.46	na
Juni/June	1 010.46	17.91	na
Juli/July	1 010.97	18.07	na
Agustus/August	1 010.94	20.42	na
September/September	1 011.16	24.17	na
Oktober/October	1 011.16	22.76	na
November/November	1 009.53	22.15	na
Desember/December	1 010.55	23.46	na

Sumber: <http://freemeteo.co.uk>

Source: <http://freemeteo.co.uk>

1.2.3 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Tabalong, 2015
Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

Bulan/Month	Curah Hujan Precipitation (mm³)	Hari Hujan Rainy Days
(1)	(2)	(3)
Januari/January	231.30	25
Februari/February	246.20	22
Maret/March	106.50	22
April/April	192.20	21
Mei/May	101.60	20
Juni/June	90.10	17
Juli/July	68.70	5
Agustus/August	17.00	1
September/September	0.00	0
Oktober/October	28.90	9
November/November	83.00	15
Desember/December	272.40	21

Sumber: <http://freemeteo.co.uk>

Source: <http://freemeteo.co.uk>

Halaman ini sengaja
dikosongkan

<http://tabalorfab.blogspot.com>

2 Pemerintahan



Jumlah pegawai
negeri daerah
sebanyak 5.446 orang

Terdiri dari 2.637 laki-laki dan
2.809 perempuan



Sebanyak 3.049 orang lulusan
sarjana dan di atasnya

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.
 2. Susunan pemerintahan Tabalong periode 2014–2019 terdiri dari bupati, wakil bupati, DPRD, Satuan Kerja Pemerintah Daerah, dan Instansi vertikal.
 3. Satuan kerja pemerintah daerah Tabalong meliputi Sekretariat Daerah; Inspektorat Daerah; Sekretariat DPRD; Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura; Dinas Peternakan dan Perikanan; Dinas Kehutanan dan Perkebunan; Dinas Pekerjaan Umum; Dinas Tata Kota, Kebersihan dan Pengelolaan Pasar; Dinas Pendidikan; Dinas Kesehatan; Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata; Dinas Sosial dan Tenaga Kerja; Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil; Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika; Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral; Dinas Pendapatan Daerah; Badan
1. *Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.*
 2. *The government structure of Tabalong period 2009–2014 consists of bupati, vice bupati, Regional House of Representatives, Regency Departements, and vertical institutions.*
 3. *The Departements in Tabalong comprises of Regency Secretariat; State Inspector; Secretariat of Regional House of Representatives; Agriculture and Holticulture Departement; Forestry and Estate Service; Public Work Departement; City Planning, Cleaning and Market Maintenance Departement; Education Departement; Health Departement; Youth, Sports, Culture and Tourism Departement; Social and Workers Departement; Industry, Trade, Cooperation, Middle and Small Establishment Departement; People and Civil Administration Departement; Transportaion, Communication and Information Technology Departement; Energy and Mineral Resource Departement;*

GOVERNMENT

Perencanaan Pembangunan Daerah; Badan Lingkungan Hidup Daerah; Badan Kepegawaian Daerah; Badan Kesatuan Bangsa dan Politik; Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa; Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana; Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan; Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu; Badan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Daerah; Badan Penanggulangan Bencana Daerah; Rumah Sakit Umum Daerah; Satuan Polisi Pamong Praja; Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah; dan Sekretariat Dewan Pengurus Korpri

4. Instansi vertikal di Tabalong meliputi Pengadilan Negeri, Pengadilan Agama, Kejaksaan Negeri, Rumah Tahanan Negara, Kantor Pelayanan Pajak Pratama, Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara, Kantor Kementerian Agama, Badan Pusat Statistik, Kantor Pertanahan, dan Kepolisian Resort Tabalong.

Regency Revenue Departement; Regency Planning and Development Departement; Nature Departement; Regional Civil Servant Office; United Nation and Politics Departement; People Empowering and Vilage Government Departement; Women Empowering, Children Protection and Family Planning Departement; Food Resilience and Counselling Departement; Investment and Integrated Permit Departement; Monetary and Treasury Management Departement; Disaster Mitigation Departement; State General Hospital; Civillian Police Force; Library and Archive Office; and Secretariat of Korpri.

4. *Vertical institutions in Tabalong Regency comprises of State Court, Religion Court, State Attorney, State Jail, Taxation Office, Monetary Serve Office, Religion Departement, Statistics of Regency, Land Office, and Tabalong Regency Police Office.*

ULASAN**DESCRIPTION**

Kabupaten Tabalong terbentuk dengan undang-Undang No.8 Tahun 1965, tahun 2015 memiliki 12 Kecamatan. Salah satu kecamatan paling baru adalah Kecamatan Bintang Ara yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Haruai. Pemekaran Kecamatan Bintang Ara dari Haruai terjadi pada tahun 2005 berdasarkan Perda Kab. Tabalong No.03 Tahun 2005.

Jumlah wakil rakyat yang duduk pada lembaga legislatif, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebanyak 30 orang, dengan 23 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Secara organisasi, lembaga wakil rakyat tahun ini terdiri dari 11 partai. Partai yang memiliki perwakilan terbanyak adalah Partai Amanat Nasional sebanyak 5 orang.

Jumlah pegawai negeri daerah di Kabupaten Tabalong pada tahun 2015 sebanyak 5.446 orang yang terdiri dari 2.637 laki-laki dan 2.809 perempuan. Berdasarkan jenjang pendidikan, sebanyak 3.049 (56,72 persen) pegawai negeri daerah di Kabupaten Tabalong berpendidikan setingkat sarjana ke atas.

Tabalong Regency through Law Number 8 Year 1965, it was formed into an autonomous regency, and in 2015 has 12 subdistricts. One of the newest subdistricts in Tabalong is Bintang Ara which is formerly part of Haruai. The separation of Bintang Ara from Haruai happened in 2005 through Local Government Law Number 3 Year 2005.

Tabalong House of Representatives (DPRD) has 30 members, comprising 23 men and 7 women.

In an organizational structure, Tabalong House of Representatives (DPRD) this year consists of eleven parties, the party that has the most representative is Partai Amanat Nasional which has 5 representatives.

Number of civil servant in Tabalong regency in 2015 is 5,446 people, comprises of 2,637 male and 2,809 female. According to the level of education, 3,049 (or 56.72 percent) civil servant in Tabalong regency have Bachelor Degree and higher.

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

2.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel

Table

Number of Villages by Districts in Tabalong Regency, 2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Desa/ <i>Village</i>	Kelurahan/ <i>Village</i>
(1)	(2)	(3)
1 Banua Lawas	15	0
2 Pugaan	7	0
3 Kelua	11	1
4 Muara Harus	7	0
5 Tanta	14	0
6 Tanjung	11	4
7 Murung Pudak	6	4
8 Haruai	13	0
9 Bintang Ara	9	0
10 Upau	6	0
11 Muara Uya	14	0
12 Jaro	9	0
Tabalong	122	9

Sumber: Pemerintah Kabupaten Tabalong

Source: *Government of Tabalong Regency*

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH/ THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel
Table

**Number of Members of The Regional House of
Representatives by Political Parties and Sex in
Tabalong Regency, 2015**

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Partai Hanura	2	1	3
2. Partai Persatuan Pembangunan	2	0	2
3. Partai Golongan Karya	5	0	5
4. Gerindra	2	1	3
5. Partai Amanat Nasional	2	3	5
6. Partai Keadilan Sejahtera	0	1	1
7. Partai Bulan Bintang	2	0	2
8. Partai Demokrat	3	1	4
9. Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	1	0	1
10. Partai Nasional Demokrat	2	0	2
11. Partai Kebangkitan Bangsa	2	0	2
Tabalong	23	7	30

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Tabalong

Source: Secretary of DPRD Tabalong Regency

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/*CIVIL SERVANTS*

2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel
Table

Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Tabalong Regency, 2015

	Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	PNS Struktural dan Staf	1178	561	1739
2.	Medis dan Paramedis	156	444	600
3.	PPL dan PPS	60	17	77
4.	Instruktur BPK, Auditor, Fungsional Kehutanan, Penyuluh KB dan Fungsional lainnya	105	61	166
5.	Guru TK	4	172	176
6.	Guru SD	660	920	1580
7.	Guru SLTP	211	338	549
8.	Guru SLTA	152	264	416
9.	Penjaga Sekolah	81	0	81
10.	Tata Usaha SLTP	17	24	41
11.	Tata Usaha SLTA	13	8	21
	Jumlah/Total	2 637	2 809	5 446

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kab. Tabalong

Source: *Employee Affairs of Tabalong Regency Government*

2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015
Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Tabalong Regency, 2015

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	na	na	90
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	na	na	106
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	na	na	957
Diploma I,II <i>Diploma I,II</i>	na	na	662
Diploma III/Sarjana Muda <i>III/Bachelor</i>	na	na	582
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	na	na	3 049
Jumlah/Total	2 637	2 809	5 446

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kab. Tabalong

Source: *Employee Affairs of Tabalong Regency Government*

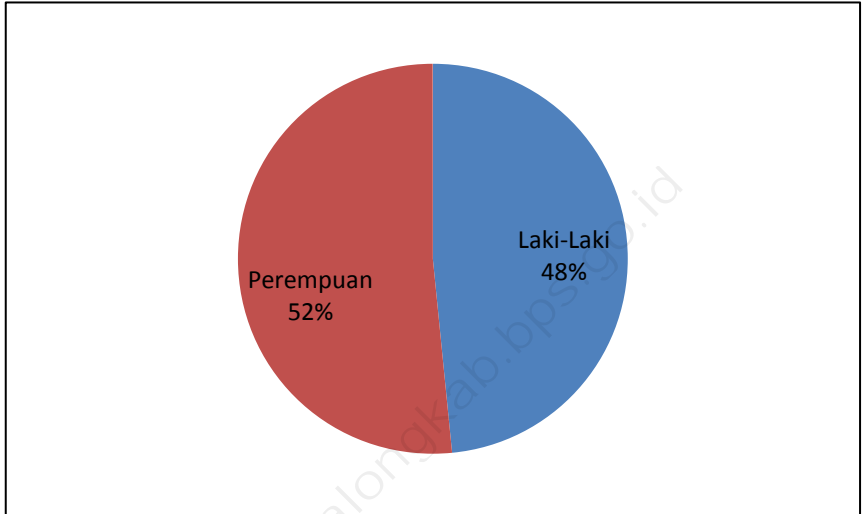
2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015
Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

Golongan Kepangkatan <i>Hierarchy</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	na	na	na
I/B (Juru Muda Tingkat I)	na	na	na
I/C (Juru)	na	na	na
I/D (Juru Tingkat I)	na	na	na
Golongan I/Range I	na	na	123
II/A (Pengatur Muda)	na	na	na
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	na	na	na
II/C (Pengatur)	na	na	na
II/D (Pengatur Tingkat I)	na	na	na
Golongan II/Range II	na	na	1 128
III/A (Penata Muda)	na	na	na
III/B (Penata Muda Tingkat I)	na	na	na
III/C (Penata)	na	na	na
III/D (Penata Tingkat I)	na	na	na
Golongan III/Range III	na	na	2 752
IV/A (Pembina Muda)	na	na	na
IV/B (Pembina Muda Tingkat I)	na	na	na
IV/C (Pembina)	na	na	na
IV/D (Pembina Tingkat I)	na	na	na
Golongan IV/Range IV	na	na	1 443
Jumlah/Total	2 637	2 809	5 446

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kab. Tabalong
 Source: Employee Affairs of Tabalong Regency Government

Gambar 3 **Persentase Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015**
Percentage of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Tabalong Regency, 2015



Halaman ini sengaja
dikosongkan

<http://tabalongk.blogspot.com>

3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan



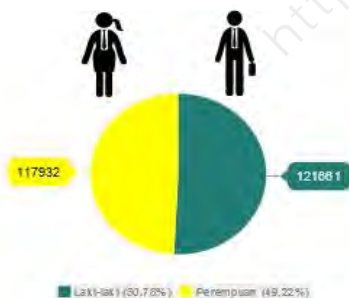
TPAK Laki-laki
sebesar 86,28 persen



TPAK Perempuan
sebesar 61,84 persen

TPAK total 74,18
persen dengan 3,15
persen pengangguran

Jumlah penduduk
239.593 jiwa



Pertumbuhan
penduduk sebesar
1,62 persen

Penduduk terbanyak ada di Murung
Pudak sebanyak 49.530 jiwa dan
terendah ada di Pugaan sebanyak
7.016 jiwa

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Tabalong merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Tabalong termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Tabalong's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010. The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Tabalong including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.*

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote

tuna wisma, awak kapal berbendera Tabalong, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Tabalong 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk Tabalong** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Tabalong selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.

area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Tabalong's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **The population of Tabalong** are all residents of the entire territory of Tabalong who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.

4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
4. ***Population density** is ratio of population per square kilometer.*
5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
5. ***Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.*
6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
6. ***Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.*
7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
7. ***Population composition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex*
8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
8. ***Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*

POPULATION AND EMPLOYMENT

9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
 10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
 11. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
 12. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
 13. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
 10. **Average household size** is the average number of household members per household.
 11. **Working age population** is persons of 15 years and over.
 12. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.
 13. **Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).

14. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Tabalong (KBLL) dalam 1 digit.
14. **Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Tabalong Standard Industrial Classification (KBLL) in one digit.
15. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
15. **Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.

ULASAN

DESCRIPTION

Kependudukan

Penduduk Kabupaten Tabalong berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 239.593 jiwa yang terdiri atas 121.661 jiwa penduduk laki-laki dan 117.932 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk Tabalong mengalami pertumbuhan sebesar 1,62 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 1,58 persen dan penduduk perempuan sebesar 1,66 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 103.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Tabalong tahun 2015 mencapai 67 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan Penduduk di 12 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Kelua dengan kepadatan sebesar 457 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Bintang Ara sebesar 7 jiwa/km². Sementara itu jumlah rumah tangga mengalami pertumbuhan sebesar 3,09 persen dari tahun 2014.

Population

Tabalong population based population projections for 2015 were 239,593 people consisting of 131,661 inhabitants of the male and 117,932 female population people. This compares with a total Tabalong Population in 2014, the Population growth of Tabalong are 1.62 percent with each percentage of the male population growth of 1.58 percent and 1.66 percent for female population. While the magnitude of the sex ratio in 2014 the male population towards the female population are 103.

Population density of Tabalong District in 2015 reached 67 people/km² with the average number of residents per household are 4 people. Population density in 12 subdistricts are quite diverse with the highest population density of subdistrict is located in the subdistrict Kelua with the number of density are 457 people/km² and the lowest in Subdistrict Bintang Ara with 7 people/km². Meanwhile, the percentage of households growth are 3.09 percent from 2014.

Ketenagakerjaan

Jumlah Pencari Kerja Terdaftar di Kabupaten Tabalong Pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Tabalong pada Tahun 2015 sebesar 3.209 pekerja. Dari 3.209 Pekerja yang terdaftar sebesar 1.705 telah ditempatkan bekerja.

Proporsi terbesar pencari kerja yang mendaftar pada dinas Sosial dan Tenaga Kerja berpendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 70,74 persen (2.270 pekerja) dan yang ditempatkan sebanyak 1.533 pekerja di tahun 2015.

Sementara itu menurut sektor lapangan usaha, sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan merupakan sektor yang memiliki jumlah pekerja terbanyak di tahun 2015 yaitu sebesar 67.144 pekerja.

Employment

Number of Job Seekers Registered in Tabalong In Social and Employment Office of Tabalong District were 3,209 employee. From 3,209 workers who registered for 1,705 has been placed in jobs.

The largest proportion of job seekers who register with the Social, Employment and Transmigration Office of Tabalong District have Last educated scholar as senior high school by 70.74 percent (2,270 workers) and are placed as many as 1,533 workers in 2015.

Meanwhile, according to the field of business sectoral, trade sector, Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries is a sector that has the highest number of workers in the year 2015 in the amount of 67,144 workers.

3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION

3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2010, 2014, dan 2015

Tabel
Table*Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Tabalong Regency, 2010, 2014, and 2015*

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2014	2015	2010- 2015	2014-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Banua Lawas	18,00	19,08	19,359	7,57	1,46
2 Pugaan	6,48	6,903	7,016	8,29	1,64
3 Kelua	22,63	24,365	24,717	9,23	1,44
4 Muara Harus	5,90	6,341	6,438	9,10	1,53
5 Tanta	17,20	18,643	18,91	9,92	1,43
6 Tanjung	32,44	35,126	35,657	9,92	1,51
7 Murung Pudak	44,69	48,633	49,53	10,84	1,84
8 Haruai	20,42	21,799	22,118	8,34	1,46
9 Bintang Ara	7,94	8,525	8,7	9,64	2,05
10 Upau	7,05	7,575	7,698	9,25	1,62
11 Muara Uya	21,69	23,297	23,697	9,26	1,72
12 Jaro	14,20	15,49	15,753	10,96	1,70
Tabalong	218,62	235,78	239,59	9,59	1,62

Sumber: Proyeksi Penduduk Tabalong 2010–2035

Source: Tabalong Population Projection 2010–2035

3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015
Population and Sex Ratio by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin (ribu) Sex (thousand)			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio	Rumah Tangga Households
	Laki- Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Banua Lawas	9,482	9,877	19,36	0,96	5 174,00
2 Pugaan	3,433	3,583	7,02	0,96	1 966,00
3 Kelua	12,212	12,505	24,72	0,98	6 731,00
4 Muara Harus	3,135	3,303	6,44	0,95	1 833,00
5 Tanta	9,689	9,221	18,91	1,05	5 572,00
6 Tanjung	17,95	17,707	35,66	1,01	10 074,00
7 Murung Pudak	26,237	23,293	49,53	1,13	13 838,00
8 Haruai	11,172	10,946	22,12	1,02	7 640,00
9 Bintang Ara	4,429	4,271	8,70	1,04	2 458,00
10 Upau	3,847	3,851	7,70	1,00	2 270,00
11 Muara Uya	12,065	11,632	23,70	1,04	7 074,00
12 Jaro	8,01	7,743	15,75	1,03	3 907,00
Tabalong	121,66	117,93	239,59	1,03	68 537,00

Sumber: Proyeksi Penduduk Tabalong 2010–2035

Source: *Tabalong Population Projection 2010–2035*

3.1.3 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel

Table

Population Distribution and Density by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Persentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>	Kepadatan Penduduk per km ² <i>Population Density per sq.km</i>
(1)	(2)	(3)
1 Banua Lawas	8,08	130
2 Pugaan	2,93	220
3 Kelua	10,32	457
4 Muara Harus	2,69	240
5 Tanta	7,89	126
6 Tanjung	14,88	174
7 Murung Pudak	20,67	286
8 Haruai	9,23	82
9 Bintang Ara	3,63	7
10 Upau	3,22	42
11 Muara Uya	9,89	27
12 Jaro	6,57	54
Tabalong	100,00	67

Sumber: Proyeksi Penduduk Tabalong 2010–2035

Source: *Tabalong Population Projection 2010–2035*

3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015
Population by Age Group and Sex in Tabalong Regency, 2015

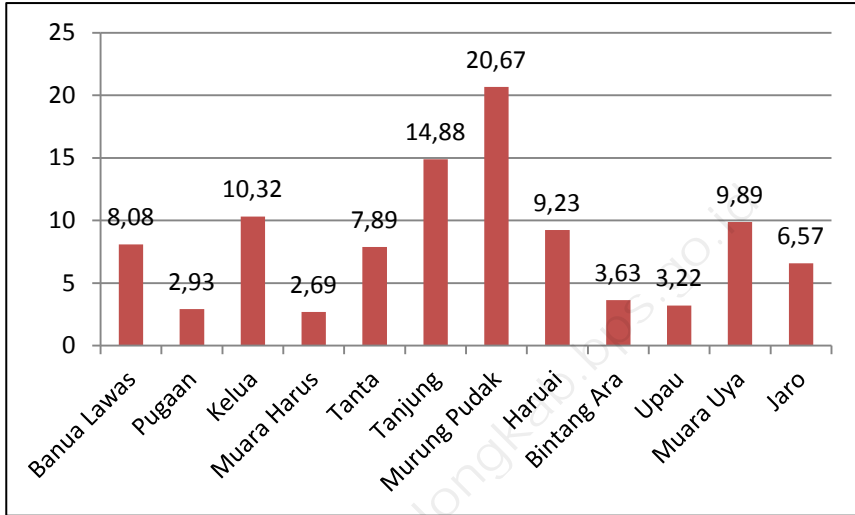
Tabel
Table

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	11 046	10 668	21 714
5-9	11 825	10 851	22 676
10-14	11 627	11 004	22 631
15-19	10 423	9 881	20 304
20-24	10 147	9 727	19 874
25-29	10 413	10 103	20 516
30-34	10 641	10 413	21 054
35-39	10 339	9 932	20 271
40-44	9 470	9 014	18 484
45-49	7 947	7 525	15 472
50-54	6 351	6 040	12 391
55-59	4 795	4 592	9 387
60-64	2 903	2 930	5 833
65+	3 734	5 252	8 986
Jumlah/Total	121 661	117 932	239 593

Sumber: Proyeksi Penduduk Tabalong 2010-2035

Source: *Tabalong Population Projection 2010-2035*

Gambar 4 Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015
Picture Population Distribution by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015



3.2 KETENAGAKERJAAN/*EMPLOYMENT*

3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015 *Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Tabalong Regency, 2015*

Tabel <i>Table</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>			
	Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i>		74 243	52 160	126 403
Bekerja/ <i>Working</i>		72 865	49 553	122 418
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>		1 378	2 607	3 985
Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>		11 802	32 191	43 993
Sekolah/ <i>Attending School</i>		7 307	7 516	14 823
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>		811	23 519	24 330
Lainnya/ <i>Others</i>		3 684	1 156	4 840
Jumlah/<i>Total</i>		86 045	84 351	170 396
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>		86,28	61,84	74,18
Tingkat Pengangguran/<i>Unemployment Rate</i>		1,86	5,00	3,15

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
Source: August National Labor Force Survey

3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditematkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Tabalong, 2015
Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

Pendidikan Tertinggi yang Ditematkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	730	0	730	1 024
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	16 151	172	16 323	6 671
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	38 525	844	39 369	9 192
Sekolah Menengah Pertama/ <i>Junior High School</i>	24 555	699	25 254	15 695
Sekolah Menengah Atas/ <i>Senior High School</i>	22 094	1 096	23 190	7 752
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vacational Senior High School</i>	9 409	556	9 965	2 512
Diploma I/II/III/Akademi	2 925	0	2 925	549
Diploma I/II/III/Academy Universitas/ <i>University</i>	8 029	618	8 647	598
Jumlah/Total	122 418	3 985	126 403	43 993

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
 Source: August National Labor Force Survey

3.2.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel
Table

Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Tabalong Regency, 2015

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
15-24	11 995	7 494	19 489
25-30	11 943	7 380	19 323
31-34	8 449	5 215	13 664
35-44	18 403	13 419	31 822
45-54	13 981	9 386	23 367
55-59	3 564	3 221	6 785
60-64	2 083	1 308	3 391
65+	2 447	2 130	4 577
Jumlah/Total	72 865	49 553	122 418

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
Source: August National Labor Force Survey

3.2.4 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

Lapangan Pekerjaan Utama ¹ <i>Main Industry</i> ¹	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	37 464	29 680	67 144
2	9 743	330	10 073
3	805	1 155	1 960
4	248	0	248
5	3 415	128	3 543
6	9 215	10 762	19 977
7	2 619	0	2 619
8	710	367	1 077
9	8 646	7 131	15 777
Jumlah/Total	72 865	49 553	122 418

Keterangan/N

ote: ¹

1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries*

2 Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*

3 Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry*

4 Listrik, Gas, dan Air/*Electricity, Gas, and Water*

5 Bangunan/*Construction*

6 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels*

7 Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/*Transportation, Warehousing, and Communication*

8 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/*Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services*

and Business Service

9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/*Community, Social, and Personal Services*

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

3.2.5 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam) <i>Total Working Hours (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	310	1 096	1 406
1-14	5 032	7 034	12 066
15-24	14 016	18 230	32 246
25-34	16 861	8 079	24 940
35-40	12 123	6 191	18 314
41+	24 523	8 923	33 446
Jumlah/Total	72 865	49 553	122 418

Keterangan/
Note: ¹ Sementara tidak bekerja/*Temporarily out of work*

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
Source: *August National Labor Force Survey*

3.2.6 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama (jam) <i>Number of Working Hours on Main Industry (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	310	1 096	1 406
1-14	5 410	7 272	12 682
15-24	16 780	18 756	35 536
25-34	16 615	8 047	24 662
35-40	10 513	5 728	16 241
41+	23 237	8 654	31 891
Jumlah/Total	72 865	49 553	122 418

Keterangan/Note: ¹ Sementara tidak bekerja/Temporarily out of work

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
 Source: August National Labor Force Survey

3.2.7 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	13 923	11 197	25 120
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	22 473	5 584	28 057
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	2 149	1 037	3 186
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	22 586	8 515	31 101
Pekerja bebas <i>Casual employee</i>	5 275	1 118	6 393
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	6 459	22 102	28 561
Jumlah/Total	72 865	49 553	122 418

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus
 Source: August National Labor Force Survey

3.2.8 Jumlah Pencari Kerja Teraftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel

Table

Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Tabalong Regency, 2015

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	0	0	0
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	0	0	0
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	62	6	68
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	151	23	174
Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan <i>Senior and Vocational High School</i>	1 619	651	2 270
Diploma I/II/III/Akademi <i>Diploma I/II/III/Academy</i>	86	152	238
Universitas/ <i>University</i>	217	242	459
Jumlah/Total	2 135	1 074	3 209

Sumber: Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Tabalong

Source: *Social and Worker Service of Tabalong Regency*

4 Sosial



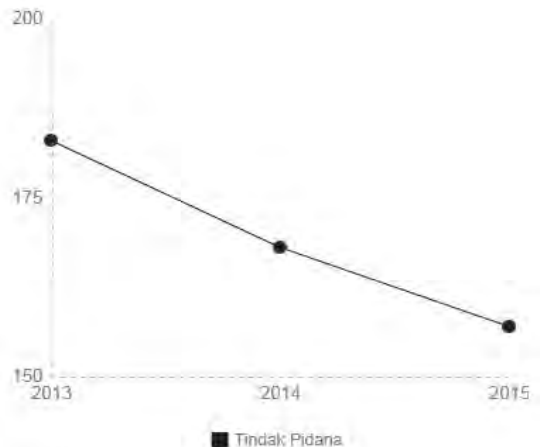
Jumlah penduduk miskin di Tabalong sebanyak 14 710 jiwa dengan persentase sebesar 6,21 persen



Sumber : Susenas 2014, data diolah

Jumlah tindak pidana di Tabalong dari 2013 sampai 2015 mengalami penurunan. Dari 183 pada 2013 menjadi 157 pada 2015

Persentase penyelesaian mencapai 92 persen pada 2015



PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir

TECHNICAL NOTES

1. **Not/never attending school** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. **Attending school** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. **Not attending school anymore** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.
4. **Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public

suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. **Jalur Pendidikan di Tabalong** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

6. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

b. Pendidikan Menengah

school and accepting graduation certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

5. **The Education System in Tabalong** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).

6. **The Formal Education Level** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.

a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*

b. *The Secondary Education consists of the senior high*

berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

7. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.

8. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.

- c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*

7. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.

8. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.

9. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.
 10. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.
 11. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).
 12. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau
9. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.
 10. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.
 11. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Tabalong Number 75 Year 2014 about Public Health Center).
 12. **Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other

bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).

medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Tabalong Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Tabalong Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).

13. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

13. **Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.

14. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.

14. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.

15. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)**

15. **DPT (Diphtheria, Pertussis,**

merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).

***Tetanus** is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*

16. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

16. ***Reported crime incidence** includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.*

17. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

17. ***Crime total** refers to the number of criminal cases occurring during a given period.*

18. **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk**

18. **Crime rate**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap

***Crime rate** indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.*

100.000 penduduk.

19. Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun t}} \times (\text{detik})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

20. Persentase penyelesaian tindak pidana

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;

19. Crime clock

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year t}} \times (\text{second})$$

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

20. Crime clearance rate

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Crime clearance rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. All documents are ready to submit or already submitted to justice court;
2. In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;
3. The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law outhority);

SOCIAL

3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichtmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
 4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
 5. tersangka meninggal dunia;
 6. kasus kadaluwarsa.
-
21. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
 22. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
-
4. *The case was not the responsibility of police office;*
 5. *The suspect died;*
 6. *The case was out of date.*
-
21. *To measure poverty, BPS-Statistics Tabalong has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
 22. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*

23. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

23. *The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*

<http://tabalongkab.bps.go.id>

ULASAN	DESCRIPTION
<p data-bbox="165 225 277 248">Pendidikan</p> <p data-bbox="127 272 527 368">Angka partisipasi murni (APM) dan angka partisipasi kasar (APK) di Kabupaten Tabalong pada 2015 adalah:</p> <ul data-bbox="127 392 527 612" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="127 392 527 448">- APM 99,98; APK 112,52 untuk jenjang SD sederajat. <li data-bbox="127 472 527 528">- APM 78; APK 87 untuk jenjang SMP sederajat. <li data-bbox="127 552 527 612">- APM 77; APK 77 untuk jenjang SMA sederajat. 	<p data-bbox="607 225 707 248">Education</p> <p data-bbox="568 272 968 368"><i>Net Enrollment Rate and Gross Enrollment Rate in Tabalong for 2015 are:</i></p> <ul data-bbox="568 392 968 612" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="568 392 968 448"><i>- APM 99.98; APK 112.52 for elementary school.</i> <li data-bbox="568 472 968 528"><i>- APM 78; APK 87 for junior high school.</i> <li data-bbox="568 552 968 612"><i>- APM 77; APK 77 for senior high school</i>
<p data-bbox="165 679 269 703">Kesehatan</p> <p data-bbox="127 727 527 935">Persentase penolong melahirkan perempuan pernah kawin dan berumur 15-49 tahun di Kabupaten Tabalong tahun 2015 sebesar 87,37 persen oleh tenaga kesehatan dan 12,63 persen oleh non tenaga kesehatan.</p> <p data-bbox="127 959 527 1161">Persentase balita yang pernah mendapat imunisasi di Kabupaten Tabalong pada 2015 masing-masing adalah 97 persen BCG, 91 persen DPT 1, 84 persen DPT 2, 77 persen DPT 3, dan 77 persen Campak.</p>	<p data-bbox="607 679 674 703">Health</p> <p data-bbox="568 727 968 895"><i>Percentage of birth attendant for the ever married women in Tabalong Regency 2015 were 87.37 percent helped by health personnel and 12.63 percent helped by non-helath personnel.</i></p> <p data-bbox="568 919 968 1126"><i>The percentage of children under five years who had immunization in Tabalong Regency 2015 were 97 percent for BCG, 91 percent for DPT 1, 84 percent for DPT 2, 77 percent for DPT 3, and 77 percent for Measles.</i></p>
<p data-bbox="165 1230 236 1254">Agama</p> <p data-bbox="127 1278 527 1412">Banyak tempat peribadatan di Tabalong pada tahun 2015 adalah 222 mesjid, 578 mushola, 26 Gereja Protestan, 10 Gereja Katholik, dan 1</p>	<p data-bbox="607 1230 689 1254">Religion</p> <p data-bbox="568 1278 968 1412"><i>Number of worship facilities in Tabalong Regency 2015 were 222 mosque, 578 mushola, 26 Christian Chruch, 10 Catholic Church, and 1</i></p>

buah Pura.

temple.

Kriminalitas

Jumlah tindak pidana di Kabupaten Tabalong pada 2015 meningkat jika dibandingkan dengan angka pada tahun 2014. Jumlah tindak pidana yang dilaporkan pada tahun 2015 sebanyak 233 (naik dari 2014 230 laporan), dan yang berhasil diselesaikan sebanyak 227 (97,43 persen).

Kemiskinan

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tabalong pada tahun 2015 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya (6,21 menjadi 6,59 persen). Secara absolut, terjadi kenaikan penduduk miskin dari 14.710 menjadi 15.730 penduduk.

Criminality

The number of criminalities in Tabalong 2015 increased comparing with 2014 figures (from 230 to 233). From 233 reported crimes, 227 were finished (97.43 percent).

Poverty

Number of poor people in Tabalong Regency in 2015 increased comparing with 2014 (6.21 to 6.59 percent). In absolute term, there was an increase of poor people from 14,710 becomes 15,730 people.

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

4.1.1 Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Tabalong, 2015
Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/School Participation		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/Male			
7–12	0,00	99,98	0,00
13–15	0,00	96,45	3,55
16–18	0,00	75,35	24,65
19–24	1,05	18,81	80,14
7–24	0,31	70,96	28,73
Perempuan/Female			
7–12	0,00	99,98	0,00
13–15	0,00	88,23	11,77
16–18	0,00	67,21	32,79
19–24	0,00	18,58	81,42
7–24	0,00	71,07	28,93
Laki-laki+Perempuan/Male+Female			
7–12	0,00	99,98	0,00
13–15	0,00	92,05	7,95
16–18	0,00	72,25	27,75
19–24	0,56	18,71	80,73
7–24	0,16	71,02	28,82

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015

Source: National Socio Economic Survey kor, March 2015

4.1.2 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel
Table

Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Tabalong Regency, 2015

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	APM <i>Net Enrollment Rate</i>	APK <i>Gross Enrollment Rate</i>
(1)	(2)	(3)
SD/MI <i>Elementary School</i>	99,98	112,52
SMP/MTs <i>Junior High School</i>	78	87
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i>	77	77

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015

Source: *National Socio Economic Survey kor, March 2015*

4.1.3 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid- Guru/ <i>Pupil- Teacher Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Banua Lawas	15	1428	151	9,46
2 Pugaan	9	536	91	5,89
3 Kelua	18	2215	206	10,75
4 Muara Harus	7	585	67	8,73
5 Tanta	22	1928	216	8,93
6 Tanjung	33	4228	376	11,24
7 Murung Pudak	28	6099	388	15,72
8 Haruai	25	2482	246	10,09
9 Bintang Ara	17	1148	147	7,81
10 Upau	8	1014	91	11,14
11 Muara Uya	23	2564	212	12,09
12 Jaro	17	1845	153	12,06
Tabalong	222	26072	2344	11,12

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong

Source: Education Service of Tabalong Regency

4.1.4 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel
Table

Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Banua Lawas	8	500	88	5,68
2	Pugaan	3	264	39	6,77
3	Kelua	8	842	87	9,68
4	Muara Harus	2	166	26	6,38
5	Tanta	4	213	38	5,61
6	Tanjung	3	229	33	6,94
7	Murung Pudak	1	49	10	4,90
8	Haruai	1	65	10	6,50
9	Bintang Ara	0	0	0	0,00
10	Upau	0	0	0	0,00
11	Muara Uya	2	367	22	16,68
12	Jaro	1	124	10	12,40
	Tabalong	33	2819	363	7,77

Sumber: Departemen Agama Kabupaten Tabalong

Source: Religion Department of Tabalong Regency

4.1.5 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel

Table

Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Banua Lawas	4	491	45	10,91
2 Pugaan	2	140	23	6,09
3 Kelua	4	558	63	8,86
4 Muara Harus	2	181	23	7,87
5 Tanta	6	592	76	7,79
6 Tanjung	7	1 781	127	14,02
7 Murung Pudak	8	1 625	133	12,22
8 Haruai	6	474	56	8,46
9 Bintang Ara	5	144	47	3,06
10 Upau	2	248	30	8,27
11 Muara Uya	9	817	86	9,50
12 Jaro	3	420	34	12,35
Tabalong	58	7 471	743	10,06

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong

Source: Education Service of Tabalong Regency

4.1.6 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel
Table

Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Banua Lawas	3	452	53	8,53
2 Pugaan	1	279	21	13,29
3 Kelua	5	966	98	9,86
4 Muara Harus	1	278	23	12,09
5 Tanta	1	106	14	7,57
6 Tanjung	4	1 344	99	13,58
7 Murung Pudak	2	356	34	10,47
8 Haruai	3	570	46	12,39
9 Bintang Ara	0	0	0	0
10 Upau	1	156	15	10,40
11 Muara Uya	1	217	20	10,85
12 Jaro	2	519	31	16,74
Tabalong	24	5 243	454	11,55

Sumber: Departemen Agama Kabupaten Tabalong

Source: Religion Department of Tabalong Regency

4.1.7 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel
Table

Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid- Guru/ <i>Pupil- Teacher Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Banua Lawas	0	0	0	0,00
2 Pugaan	0	0	0	0,00
3 Kelua	1	232	28	8,29
4 Muara Harus	1	123	15	8,20
5 Tanta	1	134	20	6,70
6 Tanjung	1	168	23	7,30
7 Murung Pudak	3	1 547	103	15,02
8 Haruai	1	155	16	9,69
9 Bintang Ara	1	182	18	10,11
10 Upau	1	118	21	5,62
11 Muara Uya	1	340	23	14,78
12 Jaro	1	161	14	11,50
Tabalong	12	3 160	281	11,25

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong

Source: Education Service of Tabalong Regency

4.1.8 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel
Table

Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Banua Lawas	0	0	0	0,00
2	Pugaan	1	156	20	7,80
3	Kelua	1	611	40	15,28
4	Muara Harus	0	0	0	0,00
5	Tanta	0	0	0	0,00
6	Tanjung	1	52	6	8,67
7	Murung Pudak	1	293	22	13,32
8	Haruai	2	229	33	6,94
9	Bintang Ara	0	0	0	0,00
10	Upau	1	44	10	4,40
11	Muara Uya	1	40	15	2,67
12	Jaro	1	161	12	13,42
	Tabalong	9	1 586	158	10,04

Sumber: Departemen Agama Kabupaten Tabalong

Source: Religion Department of Tabalong Regency

4.1.9 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior Vocational High Schools by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Banua Lawas	1	185	21	8,81
2	Pugaan	1	483	33	14,64
3	Kelua	1	450	28	16,07
4	Muara Harus	0	0	0	0,00
5	Tanta	0	0	0	0,00
6	Tanjung	1	182	18	10,11
7	Murung Pudak	3	2 930	166	17,65
8	Haruai	1	105	9	11,67
9	Bintang Ara	0	0	0	0,00
10	Upau	0	0	0	0,00
11	Muara Uya	1	543	36	15,08
12	Jaro	1	136	13	10,46
	Tabalong	10	5 014	324	15,48

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong

Source: Education Service of Tabalong Regency

4.2 KESEHATAN/HEALTH

4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015 *Number of Health Facilities by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015*

Tabel Table						
Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Maternity Hospital	Puskesmas Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Kecamatan/Subdistrict						
1	Banua Lawas	0	0	1	26	0
2	Pugaan	0	0	1	17	0
3	Kelua	0	0	2	29	0
4	Muara Harus	0	0	1	10	0
5	Tanta	0	0	1	30	0
6	Tanjung	1	0	2	30	0
7	Murung Pudak	1	3	2	25	9
8	Haruai	0	0	2	29	0
9	Bintang Ara	0	0	2	19	0
10	Upau	0	0	1	9	0
11	Muara Uya	0	0	2	38	0
12	Jaro	0	0	1	11	0
Tabalong		2	3	18	273	9

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong

Source: Health Service of Tabalong Regency

4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015
Number of Health Personnel by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

Kecamatan Subdistrict	Tenaga Kesehatan/Health Personnel				
	Tenaga Medis Medical Personnel	Tenaga Keperawatan Nursing Personnel	Tenaga Kebidanan Midwifery Personnel	Tenaga Kefarmasian Pharmacy Personnel	Tenaga Kesehatan Lainnya Other Health Personnel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kecamatan/Subdistrict					
1 Banua Lawas	1	11	15	1	11
2 Pugaan	2	8	10	1	3
3 Kelua	5	25	12	3	13
4 Muara Harus	2	10	8	1	3
5 Tanta	3	13	15	2	7
6 Tanjung	19	22	23	5	56
7 Murung Pudak	7	23	23	4	11
8 Haruai	5	18	18	2	7
9 Bintang Ara	1	15	17	1	1
10 Upau	3	8	8	1	6
11 Muara Uya	5	26	14	2	7
12 Jaro	2	7	10	1	5
Tabalong	55	186	173	24	130

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong

Source: Health Service of Tabalong Regency

4.2.3 Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel
Table

Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by Type of Health Facility in Tabalong Regency, 2015

Unit Kerja Work Unit	Dokter Spesialis Specialist Doctors	Dokter Umum Generalist Doctors	Dokter Gigi <i>Dentist</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas/ <i>Public Health Center</i>	0	32	9
Rumah Sakit/ <i>Hospital</i>	12	4	2
Jumlah/Total	12	36	11

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong

Source: *Health Service of Tabalong Regency*

4.2.4 Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun Yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) Menurut Penolong Proses Kelahiran di Kabupaten Tabalong, 2015
Percentage of Ever Married Women Aged 15-49 Years Who gave birth to Children Ever Born by Birth Attendant in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

Kabupaten Regency	Tenaga Kesehatan Health Personnel	Non Tenaga Kesehatan Non-Health Personnel	Jumlah Total	Persentase Tenaga Kesehatan Percentage of Health Personnel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Tabalong	87,37	12,63	100	87,37
Jumlah/Total	87,37	12,63	100	87,37

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015

Source: National Socio Economic Survey kor, March 2015

4.2.5 Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi dan Jenis Imunisasi di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel
Table

Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization and Type of Immunization in Tabalong Regency, 2015

Kabupaten Regency	BCG BCG	DPT DPT			Campak Measles
		1	2	3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Tabalong	97	91	84	77	77
Jumlah/Total	97	91	84	77	77

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015

Source: National Socio Economic Survey kor, March 2015

4.2.6 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Tabalong, 2011–2015
Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Tabalong Regency, 2011–2015

Tabel
Table

Tahun Years	Jumlah Ibu Hamil Pregnant Women	Melakukan Kunjungan K1 One Visit	Melakukan Kunjungan K4 Four Visits	Kurang Energi Kronis (KEK) Chronic Energy Deficiency (CED)	Mendapat Zat Besi (Fe) Receiving Iron Supplement
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	3 877	3 031	2 628	na	3 068
2012	5 165	4 965	3 321	na	3 848
2013	4 444	4 161	4 092	na	4 003
2014	4 579	3 937	4 047	na	4 007
2015	4 670	4 922	1 874	na	4 175

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong

Source: Health Service of Tabalong Regency

4.2.7 Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015
Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

Kecamatan Subdistrict	KKB Family Planning Clinics	PPKBD Village Family Planning Service Units
(1)	(2)	(3)
Kecamatan/Subdistrict		
1 Banua Lawas	2	0
2 Pugaan	1	30
3 Kelua	2	12
4 Muara Harus	1	63
5 Tanta	2	3
6 Tanjung	4	62
7 Murung Pudak	3	117
8 Haruai	3	13
9 Bintang Ara	1	18
10 Upau	2	9
11 Muara Uya	2	0
12 Jaro	1	71
Tabalong	24	398

Sumber: Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana

Source: Women Forceful Board, Child Protection, and Family Planning of Tabalong Regency

4.2.8 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015
Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jumlah PUS <i>Eligible Couples</i>	Peserta KB Aktif <i>Family Planning Participants</i>		
		IUD	Kontap	Kondom <i>Condom</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kecamatan/Subdistrict				
7 Banua Lawas	3 095	36	63	69
2 Pugaan	1 198	2	39	3
3 Kelua	3 542	53	43	76
4 Muara Harus	1 389	19	30	69
5 Tanta	3 189	23	42	22
6 Tanjung	5 271	125	108	17
7 Murung Pudak	6 912	476	166	103
8 Haruai	4 710	44	37	48
9 Bintang Ara	2 293	9	17	20
10 Upau	1 299	28	53	20
11 Muara Uya	4 277	31	63	38
12 Jaro	2 681	4	33	23
Tabalong	39 856	850	694	508

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.8

Kecamatan Subdistrict	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			
	Implan Implants	Suntikan Injection	Pil Pill	Jumlah Total
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
<i>Kecamatan/Subdistrict</i>				
7 Banua Lawas	246	992	1689	3 095
2 Pugaan	37	527	590	1 198
3 Kelua	263	1 622	1 485	3 542
4 Muara Harus	210	374	687	1 389
5 Tanta	124	1 466	1 512	3 189
6 Tanjung	193	2 749	2 079	5 271
7 Murung Pudak	514	3 289	2 364	6 912
8 Haruai	409	2 134	2 038	4 710
9 Bintang Ara	146	1 065	1 036	2 293
10 Upau	248	380	570	1 299
11 Muara Uya	654	1 368	2 123	4 277
12 Jaro	82	1 476	1 063	2 681
Tabalong	3 126	17 442	17 236	39 856

Sumber: Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana

Source: Women Forceful Board, Child Protection, and Family Planning of Tabalong Regency

4.3 AGAMA/RELIGION

4.3.1 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015 Number of Worship Facilities by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

	Kecamatan Subdistrict	Masjid Mosque	Mushola Mushola	Gereja Protestan Christian Church	Gereja Katholik Catholic Church	Pura Temple	Vihara Vihara
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Banua Lawas	17	73	0	0	0	0
2	Pugaan	7	33	0	0	0	0
3	Kelua	17	57	0	0	0	0
4	Muara Harus	7	24	0	0	0	0
5	Tanta	22	43	4	1	0	0
6	Tanjung	29	72	1	0	0	0
7	Murung Pudak	29	71	2	0	0	0
8	Haruai	28	63	4	4	0	0
9	Bintang Ara	16	22	2	3	0	0
10	Upau	5	18	8	1	1	0
11	Muara Uya	27	66	4	0	0	0
12	Jaro	18	36	1	1	0	0
	Tabalong	222	578	26	10	1	0

Sumber: Departemen Agama Kabupaten Tabalong

Source: Religious Affairs of Tabalong Regency

4.4 KRIMINALITAS/*CRIME*

4.4.1 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Tabalong, 2013–2015 *Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Tabalong Regency, 2013–2015*

Kepolisian Resort <i>District Police Office</i>		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
Kecamatan/Subdistrict				
1.	Banua Lawas	11	2	2
2.	Pugaan	6	2	3
3.	Kelua	14	7	11
4.	Muara Harus	10	2	3
5.	Tanta	7	2	6
6.	Tanjung	16	9	17
7.	Murung Pudak	20	17	13
8.	Haruai	11	5	8
9.	Bintang Ara	2	1	1
10.	Upau	5	3	2
11.	Muara Uya	7	5	4
12.	Jaro	12	7	6
	Tabalong	183	168	157

Sumber: Polres Kabupaten Tabalong

Source: *Resort Police Office of Tabalong Regency*

4.4.2 Jumlah Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort di Kabupaten Tabalong, 2013–2015

Tabel
Table *Number of Crime Clearance by District Police Office in Tabalong Regency, 2013–2015*

Kepolisian Resort <i>District Police Office</i>	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan/Subdistrict			
1. Banua Lawas	6	2	2
2. Pugaan	2	3	1
3. Kelua	10	8	12
4. Muara Harus	6	1	3
5. Tanta	6	4	9
6. Tanjung	13	15	20
7. Murung Puduk	18	18	11
8. Haruai	14	8	9
9. Bintang Ara	4	1	3
10. Upau	1	3	1
11. Muara Uya	8	9	4
12. Jaro	8	5	7
Tabalong	117	93	145

Sumber: Polres Kabupaten Tabalong

Source: *Resort Police Office of Tabalong Regency*

**4.4.3 Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut
Kepolisian Resort di Kabupaten Tabalong, 2013–2015**
*Percentage of Crime Clearance Rate by District Police
Office in Tabalong Regency, 2013–2015*

Kepolisian Resort District Police Office	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan/Subdistrict			
1. Banua Lawas	55	100	100
2. Pugaan	33	150	33
3. Kelua	71	114	109
4. Muara Harus	60	50	100
5. Tanta	86	200	150
6. Tanjung	81	167	118
7. Murung Puduk	90	106	85
8. Haruai	127	160	113
9. Bintang Ara	200	100	300
10. Upau	20	100	50
11. Muara Uya	114	180	100
12. Jaro	67	71	117
Tabalong	64	55	92

Sumber: Polres Kabupaten Tabalong

Source: Resort Police Office of Tabalong Regency

4.4.4 Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2013–2015
Crime Clock by District Pollice Office in Tabalong Regency, 2013–2015

Tabel
Table

Kepolisian Resort District Police Office	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan/Subdistrict			
1. Banua Lawas	1460,00'00"	4380,00'00"	4380,00'00"
2. Pugaan	4380,00'00"	2920,00'00"	8760,00'00"
3. Kelua	876,00'00"	1096,00'00"	730,00'00"
4. Muara Harus	1460,00'00"	8760,00'00"	2920,00'00"
5. Tanta	1460,00'00"	2190,00'00"	973,19'48"
6. Tanjung	673,50'24"	584,00'00"	438,00'00"
7. Murung Pudak	486,39'36"	486,39'36"	796,21'36"
8. Haruai	625,42'36"	1095,00'00"	973,19'48"
9. Bintang Ara	2190,00'00"	8760,00'00"	2920,00'00"
10. Upau	8760,00'00"	2920,00'00"	8760,00'00"
11. Muara Uya	1095,00'00"	973,19'48"	2190,00'00"
12. Jaro	1095,00'00"	1752,00'00"	1251,25'12"
Tabalong	74,52'12"	94,11'24"	60,24'36"

Sumber: Polres Kabupaten Tabalong

Source: Resort Police Office of Tabalong Regency

4.4.5 Resiko Penduduk Terkena Tindak Pidana per 1000 penduduk berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2013–2015

Tabel
Table
Crime Rate Risk every 1000 citizens by District Police Office in Tabalong Regency, 2013–2015

Kepolisian Resort District Police Office	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan/Subdistrict			
1. Banua Lawas	5	1	1
2. Pugaan	3	1	1
3. Kelua	7	3	5
4. Muara Harus	6	1	1
5. Tanta	3	1	3
6. Tanjung	8	4	8
7. Murung Pudak	10	8	6
8. Haruai	5	2	4
9. Bintang Ara	1	0	0
10. Upau	2	1	1
11. Muara Uya	3	2	2
12. Jaro	6	3	3
Tabalong	88	80	75

Sumber: Polres Kabupaten Tabalong

Source: Resort Police Office of Tabalong Regency

4.5 KEMISKINAN/POVERTY

4.5.1 Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Tabalong, 2015
Number of Households by Subdistrict and Household Classification in Tabalong Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Pra Sejahtera Pre- prosperous Family	Keluarga Sejahtera Prosperous Family				Jumlah Total
		I	II	III	III+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kabupaten/ Regency						
1. Banua Lawas	Na	Na	Na	Na	Na	5 185
2. Pugaan	Na	Na	Na	Na	Na	1 950
3. Kelua	Na	Na	Na	Na	Na	6 287
4. Muara Harus	Na	Na	Na	Na	Na	1 686
5. Tanta	Na	Na	Na	Na	Na	5 718
6. Tanjung	Na	Na	Na	Na	Na	8 936
7. Murung Pudak	Na	Na	Na	Na	Na	11 754
8. Haruai	Na	Na	Na	Na	Na	6 263
9. Bintang Ara	Na	Na	Na	Na	Na	2 626
10. Upau	Na	Na	Na	Na	Na	1 993
11. Muara Uya	Na	Na	Na	Na	Na	6 818
12. Jaro	Na	Na	Na	Na	Na	4 313
Tabalong	Na	Na	Na	Na	Na	63 529

Sumber: Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana

Source: Women Forceful Board, Child Protection, and Family Planning of Tabalong Regency

4.5.2 **Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Tabalong, 2010–2015**
Poverty Line and Number of Poor People in Tabalong Regency, 2010–2015

Tahun Year	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People	
		Jumlah Total	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	251 217	14 358	6,53
2011	278 514	13 924	6,22
2012	308 777	13 200	5,84
2013	330 764	14 300	6,15
2014	350 737	14 710	6,21
2015	na	na	na
Tabalong	XXX	XXX	XXX

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

Halaman ini sengaja
dikosongkan

<http://tabalokkab.bf.go.id>

5 Pertanian

Jumlah ternak 2015

Sapi potong 3.211

Kuda 3

Kambing 936

Domba 20

Babi 130



Populasi unggas



136.634



2.000



264.500



73.205

Perikanan

Produksi perikanan di Tabalong pada 2015 jika dibandingkan dengan 2014 mengalami peningkatan sebesar 40,82 persen. Produksi tersebut terdiri dari 1.552.850 ton perikanan tangkap dan 10.810 ton budidaya ikan air tawar

PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur

TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left

lagi (berpindah-pindah).
Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

*when it is not fertile (shifting).
Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.*

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.

4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.

5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*

6. Data produksi padi dan palawija

6. *Production of paddy and*

yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).

7. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

7. Seasonal vegetable and fruit plants

Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.

Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

8. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah

8. Annual fruit and vegetable plants

Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.

Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin,

tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman

contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to

yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

Plants harvested several times/ undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.
 14. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status
13. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*
 14. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary*

AGRICULTURE

kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

demarcation of permanent forest.

15. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

15. *Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).*

16. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

16. *The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*

17. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah

17. *A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.*

sistem penyangga kehidupan.

- | | |
|--|--|
| <p>18. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.</p> | <p>18. <i>A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.</i></p> |
| <p>19. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.</p> | <p>19. <i>In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.</i></p> |
| <p>20. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.</p> | <p>20. <i>Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.</i></p> |
| <p>21. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.</p> | <p>21. <i>Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.</i></p> |

AGRICULTURE

22. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
22. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
23. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA); Taman Buru (TB). Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.
23. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary. Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA); Game Hunting Park (TB) Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.*
24. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.
24. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.*
25. Reboisasi atau rehabilitasi hutan
25. *Reforestation or forest*

bertujuan untuk menghidupkan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.

26. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

26. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.

27. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

27. A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.

28. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh

28. An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to

AGRICULTURE

hasilnya untuk dijual.

*be sold. different types of
parameters.*

<http://tabalongkab.bps.go.id>

ULASAN**DESCRIPTION**

Pada tahun 2015 di Kabupaten Tabalong luas panen padi sawah dan padi ladang masing-masing sebesar 15.689 dan 6.640 hektar. Adapun tanaman bahan makanan selain padi panen terbesar adalah jagung sebesar 194 hektar dan terkecil adalah kacang hijau sebesar 20 hektar.

Karet sebagai tanaman perkebunan yang populer di Tabalong pada tahun 2015 memiliki luas tanaman sebesar 68.647,72 hektar diikuti dengan kelapa dengan luas 1.849,10 hektar. Masing-masing komoditas tersebut memiliki produksi sebesar 64.458,53 ton dan 1.344,5 ton.

Sayuran di Kabupaten Tabalong pada tahun 2015 memiliki luas panen total seluas 956 hektar dengan produksi mencapai 13.446 kwintal. Sedangkan untuk buah-buahan, luas panennya mencapai 315.543 hektar dengan total produksi sebesar 145.968 kuintal.

Populasi ternak dan tenak unggas di Kabupaten Tabalong pada tahun 2015 didominasi sapi dan ayam pedaging. Jumlah sapi yang tercatat adalah sebanyak 3.211 ekor, diikuti oleh kambing sebanyak 936 ekor. Untuk ternak unggas, jumlah ayam pedaging mencapai 264.500 ekor, diikuti oleh ayam kampung sebanyak 136.634 ekor.

In 2015, Tabalong's harvested area for wetland paddy and dryland paddy were 15,689 and 6,640 ha respectively. For other food crops, maize had the biggest harvest which was 194 ha, whereas the smallest harvest was mungbean with 20 ha harvested area.

Rubber as the most popular estate crop in Tabalong regency in 2015 had 68,647.72 ha of area, followed by coconut with 1,849.1 ha area. Each commodity has produced 64,458.53 and 1,344.5 tons.

Vegetables in Tabalong 2015 had the 956 hectare harvested area with 13,446 quintal of production. For fruits, the harvested area reached 315,543 hectares with 145,968 quintals of production.

Livestock and poultry population in Tabalong 2015 were dominated by beef cattle and broiler chicken. The number of beef cattle was 3,211, followed by goat which had 936 population. For poultry, the number of broiler chicken was 264,500, followed by native chicken which had 136,634 population.

AGRICULTURE

Produksi perikanan di Tabalong pada 2015 jika dibandingkan dengan 2014 mengalami peningkatan sebesar 40,82 persen. Produksi tersebut terdiri dari 1.552.850 ton perikanan tangkap dan 10.810 ton budidaya ikan air tawar.

Luas kawasan hutan di Kabupaten Tabalong pada 2015 tidak mengalami perubahan yaitu seluas 237.610,8 hektar. Produksi kayu hutan di Tabalong masing-masing sebesar 23.781,11 m³, 12.534,81 m³, dan 11.700,77 m³ untuk kayu bulat, kayu gergajian dan kayu lapis.

Fish production in Tabalong 2015 comparing with 2014 increased by 40.82 percent. Those products comprises of 1,552,850 tons of fish catching and 10,810 tons of fish cultivation.

Forest area in Tabalong Regency 2015 did not change comparing previous year which was 237,610.8 hectare. Timber production in Tabalong were about 23,781.11 m³, 12,534.81 m³, and 11,700.77 m³ for logs, sawn timber and plywood.

5.1 TANAMAN PANGAN/*FOOD CROPS*

5.1.1 Luas Tanam Padi Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Menurut Kecamatan Kabupaten Tabalong (hektar), 2015

Cultivation Area of Wetland Paddy by Subdistrict and Type of Irrigation by Subdistrict in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

	Kecamatan Subdistrict	Irigasi Irrigation	Non Irigasi Non Irrigation	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Banua Lawas	na	na	5 005
2	Pugaan	na	na	1 183
3	Kelua	na	na	1 994
4	Muara Harus	na	na	750
5	Tanta	na	na	1 483
6	Tanjung	na	na	832
7	Murung Pudak	na	na	264
8	Haruai	na	na	724
9	Bintang Ara	na	na	93
10	Upau	na	na	618
11	Muara Uya	na	na	1 042
12	Jaro	na	na	1 999
	Tabalong	na	na	15 987

Sumber: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source: *Statistic Report of Food Crops, land utilization*

5.1.2 Luas Tanam Padi Ladang/Huma Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong (hektar), 2015

Tabel

Table

Cultivation Area of Shifting Cultivation Land by Subdistrict in Tabalong Regency (hectar), 2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ladang/Huma <i>Shifting Cultivation</i>
(1)	(2)
1 Banua Lawas	0
2 Pugaan	0
3 Kelua	0
4 Muara Harus	0
5 Tanta	54
6 Tanjung	788
7 Murung Pudak	92
8 Haruai	429
9 Bintang Ara	1 355
10 Upau	220
11 Muara Uya	2 623
12 Jaro	1 079
Tabalong	6 640

Sumber: Laporan statistik pertanian tanaman pangan, penggunaan lahan

Source: *Statistic Report of Food Crops, land utilization*

5.1.3 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong (Hektar), 2015
Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Tabalong Regency (Ha), 2015

Tabel
Table

	Kecamatan Subdistrict	Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
	(1)	(2)	(3)
1	Banua Lawas	4 853,0	0,0
2	Pugaan	1 152,0	0,0
3	Kelua	1 944,0	0,0
4	Muara Harus	742,0	0,0
5	Tanta	1 483,0	54,0
6	Tanjung	832,0	788,0
7	Murung Pudak	264,0	92,0
8	Haruai	724,0	429,0
9	Bintang Ara	93,0	1 355,0
10	Upau	613,0	220,0
11	Muara Uya	1 010,0	2 623,0
12	Jaro	1 979,0	1 079,0
	Tabalong	15 689,0	6 640,0

Sumber: Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, padi

Source: Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, paddy

5.1.4 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong (Hektar), 2015
Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Tabalong Regency (Ha), 2015

Tabel
Table

Kecamatan Subdistrict	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Banua Lawas	17,0	0,0	0,0	0,0	6,0	0,0
2 Pugaan	2,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3 Kelua	6,0	0,0	0,0	0,0	22,0	6,0
4 Muara Harus	5,0	0,0	5,0	0,0	6,0	6,0
5 Tanta	32,0	5,0	7,0	5,0	22,0	5,0
6 Tanjung	15,0	81,0	1,0	2,0	13,0	2,0
7 Murung Pudak	19,0	0,0	1,0	1,0	9,0	1,0
8 Haruai	28,0	137,0	2,0	2,0	16,0	5,0
9 Bintang Ara	17,0	44,0	0,0	0,0	0,0	0,0
10 Upau	28,0	76,0	0,0	2,0	13,0	6,0
11 Muara Uya	7,0	225,0	8,0	4,0	11,0	10,0
12 Jaro	18,0	196,0	4,0	4,0	22,0	9,0
Tabalong	194,0	764,0	66,0	20,0	140,0	55,0

Sumber: Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan, palawija
 Source: Agriculture Departement through Statistic Report of Food Crops, secondary crops

5.2 HORTIKULTURA/*HORTICULTURE*

5.2.1 Luas (hektar) dan Produksi (kwintal) Jenis Sayuran di Kabupaten Tabalong, 2015 *Area (hectare) and Production (quintal) of Vegetables in Tabalong Regency, 2015*

Tabel
Table

	Nama Tanaman <i>Vegetables</i>	Luas Panen <i>Harvested Area</i>	Produksi <i>Production</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Bawang Merah/ <i>Shallot</i>	4	40
2	Cabai/ <i>Chilli</i>	141	1 440
3	Kentang/ <i>Potato</i>	0	0
4	Kubis/ <i>Cabbage</i>	10	105
5	Petsai/ <i>Chinese Cabbage</i>	27	471
6	Lainnya/ <i>Others</i>	774	11 390
	Tabalong	956	13 446

Sumber: Dinas Pertanian dan Hortikultura melalui survei pertanian hortikultura

Source: *Agriculture and Horticulture departement through Agriculture survey for horticulture*

5.2.2 Luas (hektar) dan Produksi (kwintal) Jenis Buah-buahan di Kabupaten Tabalong, 2015
Area (hectare) and Production (quintal) of Fruits in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

	Nama Buah Fruits	Luas Panen Harvested Area	Produksi Production
	(1)	(2)	(3)
1	Mangga/ <i>Mango</i>	15 114	10 022
2	Durian/ <i>Durian</i>	18 664	27 803
3	Jeruk/ <i>Orange</i>	10 954	8 150
4	Pisang/ <i>Banana</i>	152 524	41 368
5	Pepaya/ <i>Papaya</i>	3 845	2 508
6	Nanas/ <i>Pineapple</i>	35 021	905
7	Lainnya/ <i>Others</i>	79 421	55 212
	Tabalong	315 543	145 968

Sumber: Dinas Pertanian dan Hortikultura melalui survei pertanian hortikultura

Source: Agriculture and Horticulture departement through Agriculture survey for horticulture

5.3 PERKEBUNAN/*ESTATE CROPS*

5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tabalong (hektar), 2015
Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Tabalong Regency (hectare), 2015

Tabel
Table

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Karet <i>Rubber</i>	Kelapa <i>Coconut</i>	Kelapa Sawit <i>Oil Palm</i>	Kopi <i>Coffee</i>	Lada <i>Pepper</i>	Kakao <i>Cocoa</i>	Lainnya <i>Others</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Banua Lawas	1 729,40	38,20	0,00	0,10	0,00	0,00	48,50
2	Pugaan	700,00	29,30	0,00	0,80	0,00	0,00	14,50
3	Kelua	982,40	234,00	0,00	6,00	0,00	0,00	45,74
4	Muara Harus	1 224,10	939,70	0,00	3,40	0,00	0,00	196,00
5	Tanta	7 753,82	101,50	3,00	7,00	0,00	0,00	63,95
6	Tanjung	7 281,00	41,00	117,00	31,00	0,00	0,00	35,80
7	Murung Pudak	2 786,00	40,00	13,00	4,00	0,00	0,00	18,77
8	Haruai	13 091,00	13,00	0,00	0,00	0,00	0,00	323,00
9	Bintang Ara	8 987,00	14,10	0,00	44,00	0,00	18,00	34,20
10	Upau	3 477,00	8,00	0,00	9,50	0,00	20,00	163,00
11	Muara Uya	15 052,00	351,30	31,00	173,20	46,00	97,00	86,00
12	Jaro	5 584,00	39,00	100,00	352,00	16,00	1,00	710,00
	Tabalong	68 647,72	1 849,10	264,00	631,00	62,00	136,00	1 739,46

Sumber: Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Tabalong

Source: Agriculture and Horticulture Services of Tabalong Regency

5.3.2 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tabalong (ton), 2015
Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Tabalong Regency (ton), 2015

Tabel
Table

Kecamatan Subdistrict	Karet Rubber	Kelapa Coconut	Kelapa Sawit Oil Palm	Kopi Coffee	Lada Pepper	Kakao Cocoa	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Banua Lawas	1 702,94	0,00	0,00	0,10	0,00	0,00	45,93
2 Pugaan	557,75	32,80	0,00	0,00	0,00	0,00	8,53
3 Kelua	830,25	203,80	0,00	2,50	0,00	0,00	44,68
4 Muara Harus	965,00	801,80	0,00	2,20	0,00	0,00	124,80
5 Tanta	11 497,04	99,80	8,00	6,00	0,00	0,00	21,88
6 Tanjung	6 330,00	79,20	311,00	18,40	0,00	0,00	12,38
7 Murung Pudak	2 444,65	35,60	22,00	3,00	0,00	0,00	3,29
8 Haruai	11 693,80	16,50	0,00	0,00	0,00	0,00	237,48
9 Bintang Ara	9 404,00	12,00	0,00	0,00	0,00	0,00	17,06
10 Upau	3 256,00	9,00	0,00	8,80	0,00	0,00	98,90
11 Muara Uya	11 163,10	0,00	16,00	77,00	0,13	34,00	25,66
12 Jaro	4 614,00	54,00	271,00	349,00	1,95	0,00	468,20
Tabalong	64 458,53	1 344,50	628,00	467,00	2,08	34,00	1 108,79

Sumber: Dinas Pertanian dan Hortikultura Kabupaten Tabalong

Source: Agriculture and Horticulture Services of Tabalong Regency

5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK

5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel
Table*Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Tabalong Regency, 2015*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sapi Perah <i>Dairy Cattle</i>	Sapi Potong <i>Beef Cattle</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>	Babi <i>Pig</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Banua Lawas	0	62	0	0	124	0	0
2	Pugaan	0	18	0	0	32	0	0
3	Kelua	0	20	0	0	104	0	0
4	Muara Harus	0	3	0	0	166	0	0
5	Tanta	0	45	0	0	25	0	89
6	Tanjung	0	218	0	2	184	0	0
7	Murung Pudak	0	34	0	0	72	20	0
8	Haruai	0	687	0	0	68	0	0
9	Bintang Ara	0	84	0	0	49	0	12
10	Upau	0	116	0	0	77	0	29
11	Muara Uya	0	495	0	0	24	0	0
12	Jaro	0	1 429	0	1	11	0	0
	Tabalong	0	3 211	0	3	936	20	130

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tabalong

Source: *Livestock, and Fisheries Services of Tabalong Regency*

5.4.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Tabalong, 2015
Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Tabalong Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Ayam Kampung Native Chicken	Ayam Petelur Layer	Ayam Pedaging Broiler	Itik/Itik Manila Duck/Muscovy Duck
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Banua Lawas	26 475	0	51 500	32 086
2 Pugaan	8 059	0	4 000	9 793
3 Kelua	13 959	0	4 500	5 361
4 Muara Harus	5 313	0	0	4 035
5 Tanta	8 724	0	138 500	2 042
6 Tanjung	na	500	35 500	na
7 Murung Pudak	19 818	1 500	0	882
8 Haruai	16 133	0	0	6 985
9 Bintang Ara	6 399	0	3 000	1 253
10 Upau	1 416	0	27 500	239
11 Muara Uya	10 281	0	0	2 241
12 Jaro	20 057	0	0	8 288
Tabalong	136 634	2 000	264 500	73 205

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tabalong

Source: *Livestock, and Fisheries Services of Tabalong Regency*

Tabel **5.4.3** **Produksi Peternakan di Kabupaten Tabalong, 2015**
Table **Livestock Products in Tabalong Regency, 2015**

	Komoditi Comodity	Satuan Unit	Produksi Product
	(1)	(2)	(3)
<i>Pemotongan/ Slaughtered</i>			
1	Sapi / Cow	Ekor / Tail	468 867
2	Kerbau / Buffalo	Ekor / Tail	48 331
3	Kambing / Goat	Ekor / Tail	42 091
4	Domba / Sheep	Ekor / Tail	658
5	Babi / Pig	Ekor / Tail	0
6	Ayam Ras Petelur / Laying Pullet	Ekor / Tail	2 464 587
7	Ayam Ras Pedaging / Broiler	Ekor / Tail	219 347
8	Ayam Kampung / Local Chicken	Ekor / Tail	10 512
9	Itik / Duck	Ekor / Tail	
<i>Telur/ Egg</i>			
1	Ayam Ras Petelur / Laying Pullet	Kg	300
2	Ayam Kampung / Local Chicken	Kg	365
3	Itik / Duck	Kg	492
<i>Kulit/ Leather</i>			
1	Sapi / Cow	Lembar / Piece	0
2	Kerbau / Buffalo	Lembar / Piece	0
3	Kambing / Goat	Lembar / Piece	0
4	Domba / Sheep	Lembar / Piece	0
	Tabalong	XXX	XXX

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tabalong

Source: Livestock, and Fisheries Services of Tabalong Regency

5.5 PERIKANAN/FISHERY

5.5.1 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Tabalong (ton), 2014 dan 2015
Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Tabalong Regency (ton), 2014 and 2015

Tabel
 Table

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>		Perairan Umum <i>Inland Water</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Banua Lawas	0,00	0,00	4 104,16	3 610,33	4 104,16	3 610,33
2 Pugaan	0,00	0,00	536,27	694,83	536,27	694,83
3 Kelua	0,00	0,00	956,56	1 290,16	956,56	1 290,16
4 Muara Harus	0,00	0,00	72,13	146,37	72,13	146,37
5 Tanta	0,00	0,00	301,94	599,12	301,94	599,12
6 Tanjung	0,00	0,00	1 402,37	2 882,34	1 402,37	2 882,34
7 Murung Puduk	0,00	0,00	329,16	445,75	329,16	445,75
8 Haruai	0,00	0,00	348,63	700,22	348,63	700,22
9 Bintang Ara	0,00	0,00	126,00	479,59	126,00	479,59
10 Upau	0,00	0,00	3,36	76,53	3,36	76,53
11 Muara Uya	0,00	0,00	136,22	219,39	136,22	219,39
12 Jaro	0,00	0,00	462,25	1 217,76	462,25	1 217,76
Tabalong	0,00	0,00	8 779,05	12 362,39	8 779,05	12 362,39

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tabalong
 Source: *Livestock, and Fisheries Services of Tabalong Regency*

5.5.2 Penangkapan Ikan menurut Jenis Ikan di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel
Table

Fish Catching by Kind of Fishes in Tabalong Regency, 2015

Jenis Ikan <i>Kind of Fish</i>	Produksi (Ton) <i>Production</i>	Nilai Produksi (000 Rp) <i>Value Product</i>
(1)	(2)	(3)
1 Gabus	236 472	7 155 918
2 Lais	77 761	2 273 689
3 Toman	23 090	687 129
4 Sepat Siam	223 067	3 584 857
5 Tambakan	90 410	1 712 354
6 Udang Tawar	0	0
7 Baung/ Jambal	24 219	795 686
8 Puyau/ Nilam	211 439	3 009 806
9 Nila	25 980	698 778
10 Patin	4 892	107 967
11 Sanggiringan	64 188	724 340
12 Riu/ Tawes	4 792	70 494
13 Seluang	23 788	607 943
14 Papuyu	249 994	9 847 466
15 Sepat Rawa	169 651	1 555 766
16 Mas	2 168	57 055
17 Ikan Lainnya	120 939	1 425 473
Tabalong	1 552 850	34 314 721

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tabalong

Source: Livestock, and Fisheries Services of Tabalong Regency

5.5.3 Produksi Budidaya Ikan Air Tawar menurut Jenis Perairan di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel

Table

Product of Fish Cultivation by Kind of Fishes in Tabalong Regency, 2015

Jenis Perairan <i>Kind of Waters</i>	Produksi (Ton) <i>Production</i>	Nilai Produksi (000 Rp) <i>Value Product</i>
(1)	(2)	(3)
1 Kolam		
Ikan Mas	14	390 080
Tawes	0	0
Nila	2 977	80 366 512
Patin	1 302	26 034 247
Lele	816	16 326 128
Lainnya	1	15 825
2 Sawah		
Ikan Mas	45	1 248 493
Papuyu	0	0
Nila	5	133 410
Gabus	0	0
Mujair	0	0
3 Keramba		
Ikan Mas	1 096	29 587 304
Nila	2 928	79 068 147
Patin	0	0
Bawal	1 627	24 396 960
Tabalong	10 810	257 567 106

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tabalong

Source: Livestock, and Fisheries Services of Tabalong Regency

5.5.4 Banyaknya Alat Penangkapan Ikan menurut Jenisnya di Kabupaten Tabalong, 2015
Number of Fishing Tools by Kind in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

Jenis Penangkap Ikan <i>Fishing Tools</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)
1 Jaring Insang Tetap	990
2 Rawai	431
3 Pancing	1 082
4 Bubu	618
5 Anco	177
6 Serok	184
7 Jaring Insang Hanyut	23
8 Jala Tebar	210
9 Lainnya	345
Jumlah/ Total	4 060

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tabalong

Source: *Livestock, and Fisheries Services of Tabalong Regency*

5.6 KEHUTANAN/FORESTRY

5.6.1 Luas Kawasan Hutan di Kabupaten Tabalong (hektar), 2015

Tabel
Table

Forest Area in Tabalong Regency (hectare), 2015

Fungsi Hutan <i>Function of Forest</i>	Luas Area <i>Area</i>		
	2013	2014	2015
(1)	(4)	(5)	(6)
1 Produksi Konversi <i>Convertible</i>	2 397,1	2 397,1	2 397,1
2 Produksi Tetap <i>Permanent</i>	94 498,7	94 498,7	94 498,7
3 Produksi Terbatas <i>Limited</i>	54 254,6	54 254,6	54 254,6
4 Lindung <i>Protected</i>	86 460,5	86 460,5	86 460,5
Tabalong	237 610,8	237 610,8	237 610,8

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Tabalong
Source: *Forestry and Estate Services of Tabalong Regency*

5.6.2 Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Kabupaten Tabalong (m3), 2011–2015
Timber Production by Type of Product in Tabalong Regency (m3), 2011–2015

Tabel
Table

Tahun <i>Year</i>	Kayu Bulat <i>Logs</i>	Kayu Gergajian <i>Sawn Timber</i>	Kayu Lapis <i>Plywood</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	32 567,07	9 634,87	8 903,31
2012	48 012,50	7 923,02	7 664,20
2013	35 191,45	8 159,00	12 360,68
2014	29 891,89	9 849,73	11 437,98
2015	23 781,11	12 534,81	11 700,77

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Tabalong

Source: *Forestry and Estate Services of Tabalong Regency*

Halaman ini sengaja
dikosongkan

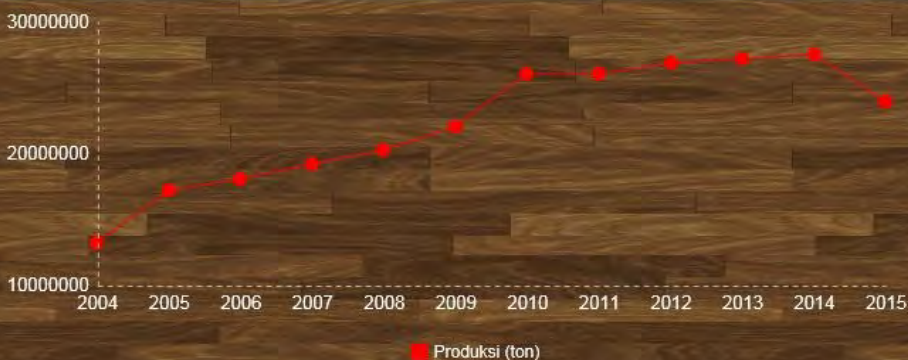
<http://tupalongkub.bps.go.id>

6 Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi



Produksi batubara di Tabalong tahun 2015 mengalami penurunan di tengah menurunnya harga jual batubara di pasaran. Produksi batubara Tabalong turun dari 27.478.789 ton menjadi 23.953.489 ton

Demikian pula dengan proporsi produksinya jika dibandingkan dengan tambang batubara di wilayah Kabupaten Balangan. Proporsi produksi batubara Tabalong turun dari 49,67 persen menjadi 47,57 persen



PENJELASAN TEKNIS

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Tabalong (KBLLI). KBLLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Tabalong.
3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam

TECHNICAL NOTES

1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
2. *The industrial clasification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Tabalong (KBLLI). KBLLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Tabalong.*
3. **Manufacturing industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.

kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
4. *Services for manufacturing* is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
5. *A manufacturing establishment* is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
6. *Manufacturing industries* are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).
7. Pelanggan adalah individu atau
7. *Customers* are individuals or

kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.

8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

<http://tabalongkab.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

Jumlah industri di Tabalong pada tahun 2015 mencapai 7.053 unit usaha, terdiri dari 5 industri besar, 3 industri sedang, 199 industri kecil, dan 6.846 industri rumah tangga. Keseluruhan industri ini menyerap 20.244 tenaga kerja.

Number of industries in Tabalong 2015 reached 7,053 establishments; comprised of 5 large industries, 3 medium industries, 199 small industries, and 6,846 households industries. All of these industries absorbed 20,244 workers.

Produksi batubara di Tabalong tahun 2015 mengalami penurunan di tengah menurunnya harga jual batubara di pasaran. Produksi batubara Tabalong turun dari 27.478.789 ton menjadi 23.953.489 ton. Demikian pula dengan proporsi produksinya jika dibandingkan dengan tambang batubara di wilayah Kabupaten Balangan. Proporsi produksi batubara Tabalong turun dari 49,67 persen menjadi 47,57 persen.

Coal production in Tabalong 2015 decreased while the selling price of coal is decreasing in the market. Coal production in Tabalong decreased from 27,478,789 tons to 23,953,489 tons. In additions, the sharing of Tabalong coal's production also declined comparing with coal mining in Balangan regency. The sharing plunged from 49.67 percent to 47.57 percent.

Pelanggan listrik di Kabupaten Tabalong pada tahun 2015 mencapai 55.151 pelanggan. Sedangkan untuk pelanggan air ledeng sebanyak 15.714 pelanggan.

Number of customers for electricity in Tabalong 2015 reached 55,151 customers. On the other hand, clean water customers were about 15,714 customers.

6.1 INDUSTRI/INDUSTRY

6.1.1 Banyaknya Industri Besar, Sedang, Kecil dan Rumah tangga Menurut Jenis Industri di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel
Table*Number of Large, Medium, Small and Household Manufacturing in Tabalong Regency, 2015*

	Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Besar <i>Large</i>	Sedang <i>Medium</i>	Kecil <i>Small</i>	Rumah Tangga <i>Households</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Makanan, minuman dan tembakau/ <i>food, drink and tobacco</i>	0	0	56	2 004
2	Tekstil, pakaian jadi dan kulit/ <i>Textil, convection and leather</i>	0	0	8	892
3	Kayu dan barang dari kayu <i>Woods and goods from woods</i>	1	0	39	235
4	Kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan/ <i>Paper, good from papers, printing, and publishing</i>	0	0	15	138
5	Industri kimia dan barang dari kimia, batubara, karet, dan barang dari plastik/ <i>Cemical Industry, good from cemical, coal, rubber, and goods from plastics</i>	3	1	6	489
6	Industri barang galian bukan logam/ <i>Non steel mining goods</i>	1	0	0	0
7	Industri dasar dari logam/ <i>Basic industrial goods from steel</i>	0	0	0	0
8	Industri barang dari logam, mesin dan perlengkapan/ <i>Industrial goods from steel, engine, and equipments</i>	0	0	49	874
9	Lainnya/ <i>Others</i>	0	2	26	2 214
	Tabalong	5	3	199	6 846

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM

Source: *Industry and Trade, Cooperation and SMI Service of Tabalong Regency*

6.1.2 Banyaknya Tenaga Kerja Industri Besar, Sedang, Kecil dan Rumah tangga Menurut Jenis Industri di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel
Table

Number of Workers of Large, Medium, Small and Household Manufacturing in Tabalong Regency, 2015

Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Besar <i>Large</i>	Sedang <i>Medium</i>	Kecil <i>Small</i>	Rumah Tangga <i>Households</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Makanan, minuman dan tembakau/ <i>food, drink and tobacco</i>	0	0	272	4 065
2 Tekstil, pakaian jadi dan kulit/ <i>Textil, convection and leather</i>	0	0	72	1 709
3 Kayu dan barang dari kayu <i>Woods and goods from woods</i>	270	0	486	772
4 Kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbitan/ <i>Paper, good from papers, printing, and publishing</i>	0	0	57	216
5 Industri kimia dan barang dari kimia, batubara, karet, dan barang dari plastik/ <i>Cemical Industry, good from cemical, coal, rubber, and goods from plastics</i>	1 714	90	415	1 118
6 Industri barang galian bukan logam/ <i>Non steel mining goods</i>	169	0	0	0
7 Industri dasar dari logam/ <i>Basic industrial goods from steel</i>	0	0	0	0
8. Industri barang dari logam, mesin dan perlengkapan/ <i>Industrial goods from steel, engine, and equipments</i>	0	0	275	1 934
9 Lainnya/ <i>Others</i>	0	23	763	5 824
Tabalong	2 153	113	2 340	15 638

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM

Source: *Industry and Trade, Cooperation and SMI Service of Tabalong Regency*

6.2 PERTAMBANGAN/ MINING

6.2.1 Jumlah Produksi Batubara di Kabupaten Tabalong, 2015
Number of Coal Production in Tabalong Regency, 2015

Tabel Table	Tahun Year	Produksi (Ton) Production			Jumlah Total
		Paringin (Balangan)	Tutupan (Tabalong)	Lainnya Other	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	2003	11 296 444	11 226 803	-	22 523 247
	2004	12 220 585	12 109 996	-	24 330 581
	2005	13 426 857	13 259 340	-	26 686 197
	2006	17 200 545	17 167 509	-	34 368 054
	2007	18 014 031	18 023 836	-	36 037 866
	2008	19 241 231	19 241 231	-	38 482 462
	2009	20 284 213	20 305 976	-	40 590 189
	2010	20 095 130	22 103 478	-	42 198 608
	2011	21 654 404	26 013 062	-	47 667 466
	2012	21 654 404	26 013 062	-	47 667 466
	2013	20 250 000	26 940 000	-	47 190 000
	2014	25 069 246	27 196 939	-	52 266 184
	2015	27 842 638	27 478 789	-	55 321 427
	Tabalong	26 398 063	23 953 489	-	50 351 551

Sumber : PT ADARO

Source : ADARO

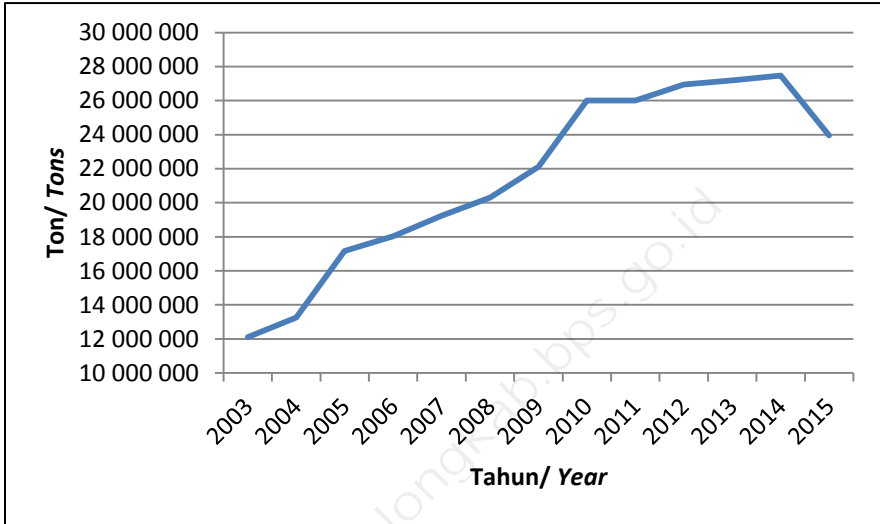
Tabel 6.2.2 **Alokasi Produksi Batubara di Kabupaten Tabalong, 2015**
Table 6.2.2 **Allocation of Coal Production in Tabalong Regency, 2015**

Tahun Year	Produksi (Ton) Production			
	Paringin (Balangan)	Tutupan (Tabalong)	Lainnya Other	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2003	50,15	49,85	-	100
2004	50,23	49,77	-	100
2005	50,31	49,69	-	100
2006	50,05	49,95	-	100
2007	49,99	50,01	-	100
2008	50,00	50,00	-	100
2009	49,97	50,03	-	100
2010	47,62	52,38	-	100
2011	45,43	54,57	-	100
2012	42,90	57,10	-	100
2013	47,96	52,04	-	100
2014	50,33	49,67	-	100
2015	52,43	47,57	-	100

Sumber: PT ADARO

Source: ADARO

Gambar 5 **Produksi Batubara di Kabupaten Tabalong, 2003 - 2015**
Picture **Coal Production in Tabalong Regency, 2003 - 2015**



6.3 ENERGI/ENERGY

6.3.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Tabalong, 2011–2015
Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Tabalong Regency, 2011–2015

Tabel
Table

Tahun/Year	Daya Terpasang Installed Capacity (VA)	Produksi Listrik Production (KWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)	Dipakai Sendiri Own Usage (KWh)	Susut/Hilang Shrunked (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	32 474 520	76 918 033	64 508 069	na	12 409 964
2012	40 947 010	98 326 263	76 847 818	na	12 170 006
2013	na	na	na	na	na
2014	na	na	na	na	na
2015	59 605 094	na	9 818 956	na	na

Sumber: PLN Ranting Tanjung

Source: State Electricity Enterprise of Tabalong Regency

6.3.2 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2011–2015

Tabel
Table

Number of Registered Electricity Costumers by Subdistrict in Tabalong Regency, 2011–2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Banua Lawas	na	na	na	na	na
2 Pugaan	na	na	na	na	na
3 Kelua	na	na	na	na	na
4 Muara Harus	na	na	na	na	na
5 Tanta	4 500	na	na	na	4 761
6 Tanjung	8 773	na	na	na	9 024
7 Murung Pudak	8 562	na	na	na	18 293
8 Haruai	2 713	na	na	na	5 871
9 Bintang Ara	na	na	na	na	2 013
10 Upau	3 339	na	na	na	3 177
11 Muara Uya	7 426	na	na	na	5 178
12 Jaro	2 489	na	na	na	6 834
Jumlah/Total	37 805	44 887	na	na	55 151

Sumber: PLN Ranting Tanjung

Source: *State Electricity Enterprise of Tabalong Regency*

6.3.3 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Tabalong, 2015
Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

	Pelanggan Customers	Pelanggan Customers	Air Terjual Sold Water (m³)	Nilai Value (rupiah)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sosial Umum Kel. I/ General Social Group I	421	142 896,00	487 593 500
2	Sosial Khusus Kel. II/ Special Social Group II	190	82 433,00	319 899 500
3	Non Niaga Kel. III/ Trade Group III	12 872	2 753 485,00	12996 975 900
4	Niaga Kel. IV/ Trade Group IV	2 231	648 764,00	3439 653 900
	Jumlah/Total	15 714	3 627 578,00	17 244 122 800

Sumber: PDAM Kabupaten Tabalong
 Source: Regional Enterprise of Water Supply of Tabalong Regency

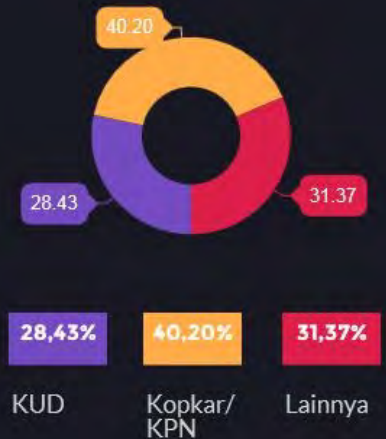
7 Perdagangan

Jumlah penerbitan tanda daftar perusahaan di Tabalong pada tahun 2015 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Besarnya penurunan sebesar 89 tanda daftar perusahaan (dari 395 menjadi 306)

Penerbitan Tanda Perusahaan



Proporsi Jenis Koperasi



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “General Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Tabalong. 2. Pengesahan dokumen kepabeanaan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang. 3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir. 4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanaan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat. 5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Tabalong dicatat | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Tabalongn customs areas.</i> 2. <i>The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.</i> 3. <i>The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.</i> 4. <i>The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ), and customs import documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.</i> 5. <i>Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Tabalong are recorded as import.</i> |
|---|---|

sebagai impor.

6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
 7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
 - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.
 - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
 - e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - g. Uang dan surat-surat berharga.
 - h. Barang-barang contoh
 8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Tabalong adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan
6. *Foreign goods processed in Tabalong are still recorded as imports although the products will be sent to abroad.*
 7. *The following goods are not included in the statistics:*
 - a. *Clothings and passengers' jewelry.*
 - b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
 - c. *Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*
 - e. *Military goods directly imported by the Armed Forces.*
 - f. *Packings/containers to be refilled.*
 - g. *Bank notes and securities*
 - h. *Sample goods*
 8. *The carry-over system is used in processing Tabalongn export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received*

dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.

later will be processed for the succeeding month. This means previous documents received in the current month will be treated as processed documents.

9. **Pelabuhan Muat** adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor

9. **Port of loading** is port where the goods are transported out of the country or exported.

10. **Negara tujuan** adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri

10. **Country of destination** is country that is known to export goods sent abroad.

11. **Jenis komoditi** adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode Harmonized System (HS)

11. **Type commodity** is exported goods recorded based on Harmonized System (HS) code.

ULASAN

Jumlah penerbitan tanda daftar perusahaan di Tabalong pada tahun 2015 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Besarnya penurunan sebesar 89 tanda daftar perusahaan (dari 395 menjadi 306).

Sedangkan penerbitan surat ijin usaha perdagangan mencapai 441 surat, terdiri dari 6 surat ijin pedagang besar, 72 surat ijin pedagang menengah, dan 363 surat ijin pedagang kecil.

Jumlah koperasi di Tabalong pada tahun 2015 sebanyak 102 koperasi yang terdiri dari 29 KUD, 41 Kopkar/KPN, dan 32 koperasi lainnya.

DESCRIPTION

Number of publication of obligation establishments in Tabalong 2015 had a decreasing trends comparing with the previous year. Number of decreasing were 89 obligation establishments (from 395 to 306).

On the other hand, number of trade establish license publications reached 441 licenses, comprised of 6 licenses for wholesaler, 72 licenses medium trader, and 363 small trader licenses.

Number of cooperatives in Tabalong 2015 were about 102, comprised of 29 KUD, 41 Kopkar/ KPN, and 32 other cooperatives.

7.1 PERDAGANGAN/TRADE

7.1.1 Jumlah Penerbitan Tanda Daftar Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Tabalong, 2011–2015

Tabel
Table

Number of Publications of Obligation's Establishments by Type of Business Entity in Tabalong Regency, 2011–2015

Tipe Badan Hukum Type of Business Entity	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perseroan Terbatas	35	68	55	65	68
CV/Firma	120	141	149	164	113
Koperasi	3	1	2	8	6
Perorangan	120	141	149	158	104
Lainnya	2	0	1	0	15
Jumlah/Total	280	351	356	395	306

Sumber: Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Tabalong

Source: *Investment and Intergrated Permission Service of Tabalong Regency*

7.1.2 Jumlah Penerbitan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel
Table

Number of Publication of Trade Establish License Publication in Tabalong Regency, 2015

	Bulan Month	Pedagang Besar Wholesaler	Pedagang Menengah Medium Trader	Pedagang Kecil Small Trader
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Januari/ <i>January</i>	1	11	48
2	Februari/ <i>February</i>	0	0	0
3	Maret/ <i>March</i>	0	7	45
4	April/ <i>April</i>	1	10	36
5	Mai/ <i>May</i>	1	9	32
6	Juni/ <i>June</i>	1	4	37
7	Juli/ <i>July</i>	0	4	20
8	Agustus/ <i>August</i>	0	2	31
9	September/ <i>September</i>	0	2	36
10	Oktober/ <i>October</i>	0	7	24
11	Nopember/ <i>November</i>	1	10	31
12	Desember/ <i>December</i>	1	6	23
	Tabalong	6	72	363

Sumber: Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Tabalong

Source: *Investment and Intergrated Permission Service of Tabalong Regency*

7.1.3 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2015
Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Tabalong Regency, 2015

Tabel
Table

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	KUD	KOPKAR / KPN	Lainnya <i>Other</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Banua Lawas	1	0	0	1
2	Pugaan	1	0	0	1
3	Kelua	1	1	0	2
4	Muara Harus	1	0	0	1
5	Tanta	3	1	1	5
6	Tanjung	3	19	9	31
7	Murung Pudak	1	13	11	25
8	Haruai	1	1	6	8
9	Bintang Ara	11	4	3	18
10	Upau	1	2	1	4
11	Muara Uya	4	0	0	4
12	Jaro	1	0	1	2
	Tabalong	29	41	32	102

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM

Source: *Industry and Trade, Cooperation and SMI Service of Tabalong Regency*

Halaman ini sengaja
dikosongkan

<http://tabalora.kab.bps.go.id>

8 Hotel dan Pariwisata



Wisatawan

1478

M mancanegara

Domestik

46443

Hotel



21



445



741



PENJELASAN TEKNIS

1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). *Cruise Passengers* ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut,

TECHNICAL NOTES

1. **An International Visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
 - a. "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
 - b. "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

misalnya dengan kapal laut.

2. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Tabalong untuk satu kali kunjungan.
 3. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
 4. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang.
 5. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini
2. **Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Tabalong for one trip.
 3. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
 4. **Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.
 5. **A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets

dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.

6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

6. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.
7. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

ULASAN

Jumlah hotel di Kabupaten Tabalong pada tahun 2015 masih menunjukkan jumlah yang sama yaitu sebanyak 21 hotel. Hotel-hotel ini tersebar di 3 kecamatan yang berbeda yaitu Kelua sebanyak 2 hotel, Tanjung 11 hotel, dan Murung Pudak sebanyak 8 hotel.

Wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke Kabupaten Tabalong sepanjang tahun 2015 diperkirakan sebanyak 47.921 wisatawan. Jumlah ini terdiri dari 1.478 wisatawan mancanegara dan 46.443 wisatawan domestik. Jika dibandingkan dengan data yang tersedia pada tahun sebelumnya, terjadi penurunan kunjungan wisatawan mancanegara sebaliknya terjadi peningkatan kunjungan dari wisatawan domestik. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan kunjungan wisatawan dari 45.823 menjadi 47.921.

DESCRIPTION

Number of hotels in Tabalong 2015 still shows the same numbers which was 21 hotels. These hotels were spread into 3 differents subdistricts, which were 3 hotels in Kelua, 11 hotels in Tanjung, and 8 hotels in Murung Pudak.

International and domestic visitors that came to Tabalong in 2015 were estimated by 47,921 visitors. These numbers comprised of 1,478 international visitors and 46,443 domestic visitors. If compared with the previous data, there were a decreasing trends for international visits; however, there were an increasing trends for domestic visits. Overall, there were an increasing number of visitors which were from 45,823 to 47,921.

8.1 HOTEL/HOTEL

8.1.1 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2014 dan 2015
Number of Hotel Accomodations by Subdistrict in Tabalong Regency, 2014 and 2015

Kecamatan Subdistrict	Hotel Hotels		Kamar Rooms		Tempat Tidur Beds	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Banua Lawas	0	0	0	0	0	0
2 Pugaan	0	0	0	0	0	0
3 Kelua	2	2	24	24**	50	50**
4 Muara Harus	0	0	0	0	0	0
5 Tanta	0	0	0	0	0	0
6 Tanjung	11	11	153	153**	268	268**
7 Murung Pudak	8	8	268	268**	423	423**
8 Haruai	0	0	0	0	0	0
9 Bintang Ara	0	0	0	0	0	0
10 Upau	0	0	0	0	0	0
11 Muara Uya	0	0	0	0	0	0
12 Jaro	0	0	0	0	0	0
Tabalong	21	21	445	445**	741	741**

Sumber: Survei VH TL, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong

Source: VH TL Survey, BPS – Statistics of Tabalong Regency

8.2 PARIWISATA/*TOURISM*

8.2.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Tabalong, 2011–2015
Number of International and Domestic Visitors in Tabalong Regency, 2011–2015

Tabel
Table

Tahun <i>Year</i>	Wisatawan <i>Visitors</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Mancanegara <i>International</i>	Domestic <i>Domestic</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	1 520	44 303	45 823
2012	na	na	na
2013	na	na	na
2014	na	na	na
2015	1 478	46 443	47 921

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tabalong
 Source: Youth, Sport, Culture and Tourism Department of Tabalong Regency

9 Transportasi dan Komunikasi

Kondisi Jalan

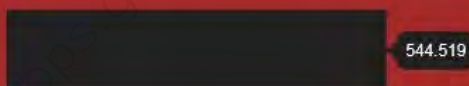


■ Baik (65.50%) ■ Sedang (18.82%) ■ Rusak (15.68%)

60,22 %

Lapisan Jalan

60,22% lapisan jalan di Tabalong sudah beraspal, sisanya masih belum diaspal



■ Aspal ■ Tidak diaspal



■ Pribadi (96.75%) ■ Umum (1.22%) ■ Dinas (2.03%)

Kendaraan Bermotor

Jumlah kendaraan bermotor di Tabalong tahun 2015 berdasarkan data yang tersedia sebanyak 69.104 kendaraan pribadi, yang terdiri dari 239 sedan, 586 jeep, 6.073 bus dan sejenisnya, 3.090 truk dan pikup, dan 59.111 sepeda motor. Sedangkan untuk kendaraan umum sebanyak 871 yang terdiri dari 128 bus dan sejenisnya, dan 742 truk dan pikup.

PENJELASAN TEKNIS

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil

TECHNICAL NOTES

1. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.
2. **Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
3. **Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
4. **Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and

penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.

motorcycles.

5. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

5. **Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office, the difference is that postal house is usually located in remote areas.

ULASAN**DESCRIPTION**

Panjang jalan di Tabalong pada tahun 2015 adalah sepanjang 1.080,488 km yang terdiri atas 118,262 km jalan negara, 58,100 km jalan provinsi dan 904,126 km jalan kabupaten. Jalan di Tabalong ini terdiri lagi menjadi 544,519 km jalan aspal, dan 359,607 km jalan tidak diaspal. Jika dilihat dari kondisinya, jalan di Tabalong bisa dibedakan menjadi jalan baik sepanjang 507,160 km, jalan sedang sepanjang 145,749 km, jalan rusak sepanjang 121,402 km, dan jalan rusak berat sepanjang 129,815 km.

Jumlah kendaraan bermotor di Tabalong tahun 2015 berdasarkan data yang tersedia sebanyak 69.104 kendaraan pribadi, yang terdiri dari 239 sedan, 586 jeep, 6.073 bus dan sejenisnya, 3.090 truk dan pikup, dan 59.111 sepeda motor. Sedangkan untuk kendaraan umum sebanyak 871 yang terdiri dari 128 bus dan sejenisnya, dan 742 truk dan pikup.

Jumlah kantor pos pembantu di Tabalong masih sama dengan tahun sebelumnya. Kantor pos pembantu tersebar masing-masing 1 buah di Kelua, Murung Pudak, Haruai dan Muara Uya. Serta terdapat 1 buah kantor pos utama di Tanjung.

The road length in Tabalong 2015 were about 1,080.488 km comprised of 118.262 km state road, 58.100 km province road, and 904.126 km regency road. These length comprised of 544.519 km pavement road, and 359.607 not paved road. By conditions, Tabalong's road could be differentiated to good conditions 507.160 km, moderate conditions 145.749 km, damaged road 121.402 km, and severely damaged road 129.815 km.

Number of vehicles in Tabalong 2015 based on the available data were about 69,104 private vehicles that comprised of 239 sedans, 586 jeeps, 6,073 bus, 3,090 trucks and pickups, and 59,111 motorcycles. For public vehicles, there were 871 vehicles that comprised 128 bus, and 742 trucks and pickups.

Number of auxiliary post office in Tabalong still the same as the previous year. Auxiliary post offices spread by 1 in Kelua, Murung Pudak, Haruai, and Muara Uya. There was also 1 main post office in Tanjung.

9.1 TRANSPORTASI/TRANSPORTATION

9.1.1 Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Kelas Jalan di Kabupaten Tabalong (km), 2015
Roads Length by Surface, Road Condition and Road Class in Tabalong Regency (km), 2015

Tabel
Table

Keadaan Jalan <i>Situation</i>	Panjang Jalan		<i>Road Length</i>	
	Negara <i>State</i>	Provinsi <i>Province</i>	Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Jenis Permukaan/ <i>Surface</i>	118,262	58,100	904,126	1.080,488
Aspal	118,262	58,100	544,519	720,881
Kerikil	0,000	0,000	257,877	257,877
Tanah	0,000	0,000	101,730	101,730
Tidak Diperinci	0,000	0,000	0,000	0,000
2 Kondisi Jalan/ <i>Roads Condition</i>	118,262	58,100	904,126	1.080,488
Baik / Mantap	118,262	58,100	507,160	683,522
Sedang	0,000	0,000	145,749	145,749
Rusak Ringan	0,000	0,000	121,402	121,402
Rusak Berat	0,000	0,000	129,815	129,815
Jumlah/Total	118,262	58,100	904,126	1.080,488

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Tabalong

Source: Department Public Work Office of Tabalong Regency

9.1.2 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Tabalong (km), 2015
Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Tabalong Regency (km), 2015

Tabel
Table

		Jenis Permukaan Jalan/Type of Road Surface			
		Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved	Lainnya Other	Jumlah Total
(1)	Kecamatan Subdistrict	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Banua Lawas	40,756	7,064	0,000	47,820
2	Pugaan	14,950	3,050	0,000	18,000
3	Kelua	36,916	7,344	0,000	44,260
4	Muara Harus	12,294	12,556	0,000	24,850
5	Tanta	51,050	12,600	0,000	63,650
6	Tanjung	70,911	49,081	0,000	119,992
7	Murung Pudak	89,579	26,401	0,000	115,980
8	Haruai	76,518	9,382	0,000	85,900
9	Bintang Ara	17,463	106,687	0,000	124,150
10	Upau	29,784	19,586	0,000	49,370
11	Muara Uya	72,082	76,198	0,000	148,280
12	Jaro	32,216	29,658	0,000	61,874
Jumlah/Total		544,519	359,607	0,000	904,126

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Tabalong

Source: Department Public Work Office of Tabalong Regency

9.1.3 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Tabalong (km), 2015
Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Tabalong Regency (km), 2015

Tabel
Table

		Kondisi Jalan/Road Condition			
		Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Severely Damaged
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Banua Lawas	35,219	10,114	2,487	0,000
2	Pugaan	18,000	0,000	0,000	0,000
3	Kelua	32,694	7,630	3,936	0,000
4	Muara Harus	12,942	5,748	2,060	4,100
5	Tanta	44,161	9,662	9,677	0,150
6	Tanjung	60,527	25,235	19,230	15,000
7	Murung Pudak	86,148	9,102	18,730	2,000
8	Haruai	67,084	16,270	2,546	0,000
9	Bintang Ara	26,626	3,968	36,376	57,180
10	Upau	34,230	8,256	1,500	5,384
11	Muara Uya	67,317	30,487	20,550	29,926
12	Jaro	23,912	17,577	4,310	16,075
Jumlah/Total		507,160	145,749	121,402	129,815

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Tabalong
 Source: Department Public Work Office of Tabalong Regency

9.1.4 Banyaknya Kendaraan yang Terdaftar menurut Jenisnya dan Status Kepemilikan di Kabupaten Tabalong, 2015

Tabel
Table

Number of Registered Vehicles by Type and Status of Belonging in Tabalong Regency, 2015

	Jenis Kendaraan <i>Type of Vehicles</i>	Status Kepemilikan/ <i>Status of Belonging</i>		
		Pribadi <i>Private</i>	Umum <i>Public</i>	Dinas <i>Official</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sedan/ <i>Sedan</i>	239	0	
2	Jeep/ <i>Jeep</i>	586	0	368
3	Bus, Mikro Bus, Light Bus, Mikrolet, Otolet, Suburban, Minibus	6 073	129	
4	Truks, Pickup/ <i>Trucks, pickup</i>	3 090	742	
5	Sepeda Motor/ <i>Motorcycle</i>	59 111	0	1 063
6	Roda 3/ <i>3 wheels</i>	5	0	19
	Jumlah/Total	69 104	871	1 450

Sumber: Samsat Tanjung

Source: *Samsat of Tanjung City*

9.2 KOMUNIKASI/COMMUNICATION

9.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Tabalong, 2012–2015
Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Tabalong Regency, 2012–2015

Tabel
Table

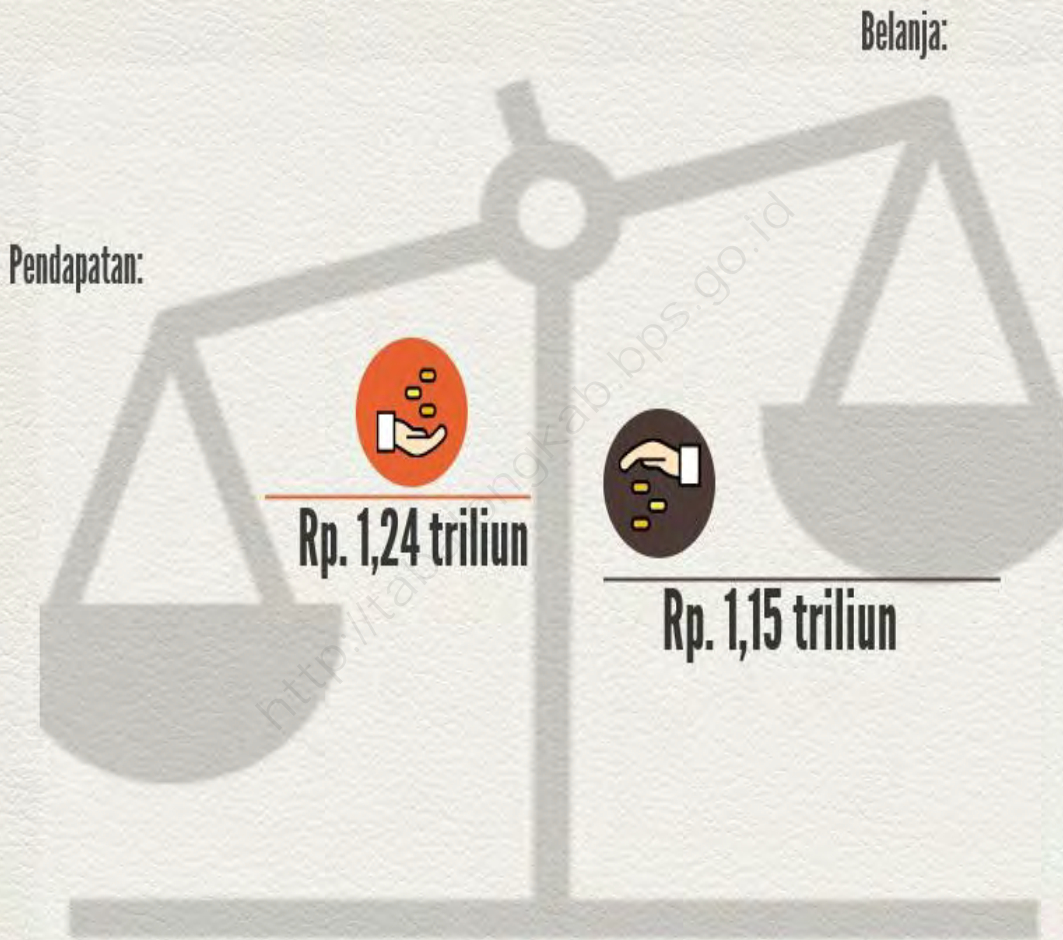
	Kecamatan Subdistrict	2012	2013	2014	2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Banua Lawas	0	0	0	0
2	Pugaan	0	0	0	0
3	Kelua	1	1	1	1
4	Muara Harus	0	0	0	0
5	Tanta	0	0	0	0
6	Tanjung*	1	1	1	1
7	Murung Pudak	1	1	1	1
8	Haruai	1	1	1	1
9	Bintang Ara	0	0	0	0
10	Upau	0	0	0	0
11	Muara Uya	1	1	1	1
12	Jaro	0	0	0	0
	Jumlah/Total	5	5	5	5

*) Kantor Pos Utama/ Main Post Office

Sumber: PT. Pos Tabalong (Persero) Kabupaten Tabalong

Source: PT. Post of Tabalong

10 KEUANGANDAERAH



Realisasi pendapatan daerah pada tahun anggaran 2015 mencapai Rp. 1.244.129.307.760,- meningkat dari tahun 2014 yang nilainya sebesar Rp. 1.053.741.136.620,-

Realisasi pengeluaran atau belanja tahun 2015 naik jika dibandingkan dengan tahun 2014. Realisasi Belanja tahun 2014 adalah sebesar Rp. 1.033.799.440.780,-

PENJELASAN TEKNIS

1. **Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Kabupaten** adalah realisasi/perhitungan APBD Kabupaten pada tiap tahun anggaran.
2. **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.
3. **Dana Perimbangan** adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
4. **Lain-lain Pendapatan yang Sah** adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.

TECHNICAL NOTES

1. **Actual revenue and expenditure of Regency Government** is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.
2. **Original Local Government Revenue** is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.
3. **Balanced Budget** is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.
4. **Other Legal Revenue** is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government.

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Dalam merencanakan suatu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), pemerintah daerah menganut sistem berimbang dalam arti penerimaan dan pengeluarannya, sedangkan dalam pelaksanaannya menganut sistem dinamis dan berkelanjutan.</p> <p>Realisasi pendapatan daerah pada tahun anggaran 2015 mencapai Rp. 1.244.129.307.760,- meningkat dari tahun 2014 yang nilainya sebesar Rp. 1.053.741.136.620,-. Penerimaan dari bagian Pendapatan Asli Daerah (PAD) turun dari Rp 125.445.851.680,-. (tahun 2014) menjadi Rp. 123.015.699.640 (tahun 2015).</p> <p>Realisasi pengeluaran atau belanja tahun 2015 naik jika dibandingkan dengan tahun 2014. Realisasi Belanja tahun 2014 adalah sebesar Rp. 1.033.799.440.780,-. dan Realisasi Belanja tahun 2015 adalah Rp. 1.146.511.910.560,-.</p>	<p><i>Planning of the actual revenue and expenditure for the local government, the local government uses balance system which means balance in the revenue and the expenditure; while in the application uses dynamic and sustainable system.</i></p> <p><i>Actual revenues for Tabalong 2015 reached 1,244,129,307,760 rupiahs; increased from 2014 which was 1,053,741,136,260 rupiahs. The original local government revenues decreased from 125,445,851,680 (year 2014) became 123,015,699,640 (year 2015).</i></p> <p><i>Actual expenditures for 2015 increased wcomparing with 2015. Actual expenditures in 2014 were 1,033,799,440,470 rupiahs whereas actual expenditures in 2015 were 1,146,511,910,560 rupiahs.</i></p>

**10.1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Tabalong
Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2012–2015
Actual Revenues of Government of Tabalong Regency by
Source of Revenues (thousand rupiahs), 2012–2015**

Tabel
Table

Jenis Pendapatan <i>Source of Revenues</i>		2012	2013	2014	2015 ¹
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendapatan Asli Daerah (PAD)/Original Local Gov. Rev.	47 059 321,00	70 598 640,42	125 445 851,68	123 015 699,64
1.1	Pajak Daerah/Local Taxes	14 392 269,55	25 457 182,39	47 932 235,65	40 387 158,16
1.2	Retribusi Daerah/Retributions	17 585 059,18	8 535 728,07	10 547 572,26	9 493 470,32
1.3	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan/ Income of Regional Gov. Corporate and Separated Reg. Gov. Wealth	4 923 355,35	5 195 222,26	7 913 172,06	9 112 858,93
1.4	Lain-lain PAD yang Sah/Other Original Local Gov. Revenue	10 158 636,92	31 410 507,70	59 052 871,71	64 022 212,22
2.	Dana Perimbangan Balanced Budget	790 800 204,81	787 393 583,03	768 056 696,76	908 297 131,19
2.1	Bagi Hasil Pajak/Tax Sharing	na	na	70 303 902,01	70 829 109,95
2.2	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/Non Tax/Natural Resources Sharing	na	na	252 254 914,76	323 159 661,24
2.3	Dana Alokasi Umum General Allocation Funds	na	na	444 103 855,00	431 954 810,00
2.4	Dana Alokasi Khusus Special Allocation Funds	na	na	1 394 025,00	82 353 550,00
3	Lain-lain Pendapatan yang Sah/Other Legal Revenue	162 796 599,32	153 987 023,78	160 238 588,18	212 816 476,93
3.1	Pendapatan Hibah/Grants	0,00	6 170 825,97	4 171 470,25	4 293 872,35
3.2	Dana Darurat Emergency Funds	0,00	0,00	0,00	0,00
3.3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/tax sharing from province and other local governments	0,00	0,00	11 410 834,45	9 275 092,87
3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah Otonomous Region and Balancing Funds	0,00	0,00	70 785 456,00	130 949 297,00
3.5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/financial assistance	105 482 561,32	77 815 393,81	0,00	0,00
3.6	Lainnya/Other Funds	57 314 038,00	70 000 804,00	73 870 827,48	68 298 214,71
Jumlah/Total		1000 656 125,13	1011 979 247,23	1053 741 136,62	1244 129 307,76

Keterangan/Note: ¹ Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/Financial Statistics of Provincial Government Survey

**10.1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Tabalong
Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2012–2015
Actual Expenditures of Government of Tabalong Regency
by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2012–2015**

Tabel
Table

Jenis Belanja <i>Kind of Expenditures</i>		2012	2013	2014	2015 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
1.	Belanja Tidak Langsung <i>Indirect Expenditure</i>	483 470 761,60	511 513 188,78	469 914 419,75	498 833 698,14
1.1	Belanja Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	422 105 194,77	450 543 281,14	453 293 555,75	475 499 084,14
1.2	Belanja Bunga/ <i>Retributions</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3	Belanja Subsidi <i>Subsidies Expenditure</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
1.4	Belanja Hibah/ <i>Grant</i>	26 766 488,00	37 959 269,08	12 008 155,00	17 086 316,00
1.5	Belanja Bantuan Sosial <i>Social Expenditure</i>	5 263 288,74	3 302 954,70	4 141 588,00	6 248 298,00
1.6	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kab/Kota <i>Sharing Fund Expenditure to Provincial/District/City and Village Government</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa <i>Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/City and Village Government</i>	28 241 970,10	19 163 611,36	0,00	0,00
1.8	Belanja Tidak Terduga <i>Unpredicted Expenditure</i>	1 093 820,00	544 072,50	471 121,00	0,00
2.	Belanja Langsung <i>Direct Expenditure</i>	410 955 227,84	291 589 145,85	563 885 021,03	647 678 212,42
2.1	Belanja Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
2.2	Belanja Barang dan Jasa <i>Goods and Services Expenditure</i>	167 882 037,13	129 469 927,56	251 901 831,54	286 773 166,49
2.3	Belanja Modal <i>Capital expenditure</i>	243 073 190,70	162 119 218,29	311 983 189,49	360 905 045,93
Jumlah/Total		894 425 989,44	803 102 334,63	1033 799 440,78	1146 511 910,56

Keterangan/Note: ¹ Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/*Financial Statistics of Provincial Government Survey*

11 Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan



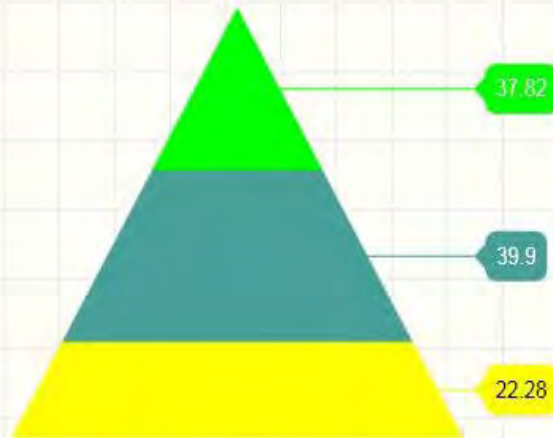
Makanan

- Padi-padian, umbi, ikan, daging, telur,
- susu, sayuran, kacang, buah, minyak dan lemak, minuman, bumbu, tembakau,
- sirih, lainnya

Non Makanan

- Perumahan, penerangan, bahan bakar, air, barang dan jasa, pendidikan,
- kesehatan, pakaian, barang tahan lama,
- pajak, asuransi, keperluan pesta dan lainnya

Share konsumsi pada 3 lapisan rumah tangga



■ 40% terendah (22.28%) ■ 40% menengah (39.90%) ■ 20% teratas (37.82%)

PENJELASAN TEKNIS

1. **Pengeluaran rata-rata per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

TECHNICAL NOTES

1. **Per capita Average Expenditure** is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.

<http://tabalongkab.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

Pengeluaran rata-rata perkapita sebulan menurut golongan pengeluaran di Kabupaten Tabalong pada tahun 2015 sebesar 874.032 rupiah yang terdiri dari 452.269 rupiah konsumsi makanan dan 421.763 rupiah konsumsi bukan makanan. Jika dilihat dari struktur pengeluaran, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 pengeluaran rata-rata perkapita sebulan rumah tangga di Tabalong lebih didominasi konsumsi makanan daripada bukan makanan.

Jika diamati menurut pengelompokkan Bank Dunia; yaitu 40 persen terendah, 40 persen menengah, dan 20 persen teratas, maka konsumsi rata-rata perkapita sebulan masyarakat Tabalong terpusat di 40 persen menengah sebesar 39,90 persen. Akan tetapi perhatian bisa lebih dipusatkan di 40 persen terendah yang mendapatkan proporsi konsumsi 22,29 persen. 22,29 persen bisa diartikan ketimpangan pendapatan di Tabalong pada level ketimpangan rendah (batas ketimpangan sedang adalah 12-17 persen, dan ketimpangan tinggi jika di bawah 12 persen)

Average expenditure per capita per month by expenditure class in Tabalong 2015 were 874,032 rupiahs comprised of 452,269 rupiahs food consumption and 421,763 rupiahs non food consumption. If it is seen from the structures, there was a conclusion that in 2015 Tabalong's households consumed more food than non food .

Examined from the World Bank classifications; which were bottom 40 percent, middle 40 percent, and top 20 percent, Tabalong's consumptions were mainly on the middle 40 percent (by 39.90 percent). However, the focus could be more on the bottom 40 percent which got 22.29 percent. 22.29 percent means expenditure inequality was in low level (the bound for middle is 12-17 percent, and high inequality if it is below 12 percent).

11.1.1 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Barang di Kabupaten Tabalong (rupiah), 2015
Average Expenditure Per Capita Per Month by Expenditure Class and Commodity Group in Tabalong Regency (rupiahs), 2015

Tabel
Table

Golongan Pengeluaran <i>Expenditure Class</i>	Kelompok Barang/ <i>Commodity Group</i>		
	Makanan/ <i>Food</i>	Bukan Makanan <i>Non Food</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
< 40 000	0	0	0
40 000–59 999	0	0	0
60 000–79 999	0	72 736	0
80 000–99 999	0	92 738	0
100 000–149 999	0	113 757	0
150 000–199 999	186 655	179 552	0
200 000–299 999	263 183	249 544	284 724
300 000+	499 350	635 146	879 891
Tabalong	452 269	421 763	874 032

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015

Source: *National Socio Economic Survey kor, March 2015*

11.1.2 Persentase Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kriteria Bank Dunia di Kabupaten Tabalong (rupiah), 2015
Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Expenditure Class and The World Bank Classification in Tabalong Regency (rupiahs), 2015

Tabel
Table

Klasifikasi Bank Dunia <i>World Bank Classification</i>	Kelompok Barang/ <i>Commodity Group</i>		
	Makanan <i>Food</i>	Bukan Makanan <i>Non Food</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
40% Terendah/ <i>Bottom 40%</i>	27,34	16,87	22,29
40% Menengah/ <i>Middle 40%</i>	40,94	38,77	39,90
20% Teratas/ <i>Top 20%</i>	31,72	44,35	37,82
Jumlah/Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015

Source: *National Socio Economic Survey kor, March 2015*

12 Pendapatan Regional

Struktur perekonomian di Tabalong tahun 2015 didominasi oleh tiga sektor besar yaitu Pertambangan dan Penggalian; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan Industri Pengolahan. Hal ini tercermin dari sumbangan ketiga sektor ini terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku yang cukup besar yaitu masing-masing 52,09 persen, 10,78 persen, dan 7,34 persen.



Pertumbuhan Ekonomi



PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).
2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi)

TECHNICAL NOTES

1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*
2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and*

menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi;

Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food*

Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*

5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk

5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for*

REGIONAL INCOME

memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah
 - a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah;
 - b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga);
 - c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas

both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.

6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective*

negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

goods and services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau

7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital*

kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.
9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan

expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.

8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*
9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year*

menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.

10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

10. Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.

ULASAN

Sektor yang memiliki pertumbuhan terendah adalah sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar -0,80 persen. Sedangkan sektor yang mengalami kenaikan pertumbuhan terbesar yaitu Pengadaan Listrik dan Gas yaitu dari 17,23 persen di 2014 menjadi 30,42 persen di 2015.

Secara makro atau keseluruhan maka pertumbuhan ekonomi kabupaten Tabalong Tahun 2015 adalah 2,5 persen, turun dibanding tahun 2014 yang sebesar 4,1 persen.

Struktur perekonomian di Tabalong tahun 2015 didominasi oleh tiga sektor besar yaitu Pertambangan dan Penggalian; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan Industri Pengolahan. Hal ini tercermin dari sumbangan ketiga sektor ini terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku yang cukup besar yaitu masing-masing 52,09 persen, 10,78 persen, dan 7,34 persen.

PDRB perkapita Tahun 2015 tumbuh sebesar -2,14 persen (atas dasar harga berlaku). PDRB perkapita penduduk Tabalong Tahun 2015 yang dilihat berdasarkan harga berlaku adalah sebesar Rp. 63.279.922,-. Sedangkan tingkat produktivitas yang dilihat dari PDRB perkapita atas dasar harga konstan sebesar 0,22 persen atau jika

DESCRIPTION

Sector that had the lowest growth was Mining and Quarrying by -0.80 percent. In opposite, the sector that had the highest growth was Electricity and Gas which was from 17.23 percent in 2014 to 30.42 percent in 2015.

Overall, the economic growth of Tabalong regency in 2015 was 2.5 percent, decreased comparing with 2014 which was 4.1 percent.

The economic structure in Tabalong regency was dominated by 3 sectors such as Mining and Quarrying; Agriculture, Forestry and Fishery; and Manufacturing Industries. These achievements were reflected by the shares of these sectors in Tabalong's economy which were 52.09 percent, 10.78 percent, and 7.34 percent respectively.

Per capita GRDP in 2015 grew by -2.14 percent (at current market price). Per capita GRDP of Tabalong which could be seen from current price were about 63,279,922 rupiahs. On the other side, productivity could be seen from constant price had 0.22 percent growth ,or by value were about 53,623,124

dinilai berdasarkan nilainya adalah sebesar Rp. 53.623.124,-, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 52.504.000,-.

rupiahs; lower than previous year which were about 52,504,000 rupiahs.

<http://tabalongkab.bps.go.id>

**12.1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tabalong (juta
rupiah), 2012–2015**

Tabel
Table

**Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by
Industry in Tabalong Regency (million rupiahs), 2012–2015**

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014^x	2015^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture</i>	1 294 349,73	1 375 797,95	1 533 071,14	1 628 976,16
<i>Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying</i>	7 759 961,90	8 150 113,40	8 391 790,31	7 868 154,81
<i>Industri Pengolahan / Manufacturing Industries</i>	837 134,06	890 781,50	969 465,96	1 109 217,36
<i>Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas</i>	2 432,21	2 402,29	3 061,62	4 920,48
<i>Pengadaan Air/Water supply</i>	27 140,72	29 032,01	33 409,80	37 276,56
<i>Konstruksi/Construction</i>	497 220,05	549 239,22	618 992,60	715 617,34
<i>Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi/ Trade and Reparation</i>	664 546,06	737 770,97	889 768,41	1 022 590,91
<i>Transportasi dan pergudangan/ Transportation and Storing</i>	201 901,89	226 940,60	248 337,60	276 839,91
<i>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation</i>	127 589,63	142 348,00	165 297,16	183 717,42
<i>Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication</i>	374 250,88	406 810,71	470 679,99	529 779,80
<i>Jasa keuangan/ Monetary Service</i>	160 103,92	187 641,03	216 007,99	244 978,58
<i>Real Estate/ Real Estate</i>	112 237,70	124 134,89	141 762,05	156 014,57
<i>Jasa Perusahaan/ Establishment Service</i>	25 982,47	29 152,33	34 607,03	38 981,10
<i>Adm</i>	398 311,99	474 742,00	533 098,81	632 755,23
<i>Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial/ Government and Social Administration</i>				
<i>Jasa Pendidikan/ Education</i>	319 309,31	353 794,71	407 571,51	484 224,64
<i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Health and Social Service</i>	59 849,07	67 629,45	76 637,70	90 658,29
<i>Jasa lainnya/ Other Services</i>	59 640,75	63 815,60	70 835,32	80 593,89
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	12 921 962,36	13 812 146,67	14 804 395,00	15 105 297,06

Sumber: BPS Tabalong

Source: BPS of Tabalong Regency

12.1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tabalong (juta rupiah), 2012–2015
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Tabalong Regency (million rupiahs), 2012–2015

Tabel
Table

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014^x	2015^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture</i>	1 181 920,08	1 212 977,05	1 275 663,72	1 313 191,65
<i>Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying</i>	6 988 652,51	7 247 187,56	7 445 364,20	7 385 470,66
<i>Industri Pengolahan / Manufacturing Industries</i>	735 351,65	752 924,92	769 608,83	836 985,84
<i>Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas</i>	2 714,92	2 927,43	3 431,88	4 475,69
<i>Pengadaan Air/Water supply</i>	24 831,93	25 467,73	27 308,94	28 874,27
<i>Konstruksi/Construction</i>	465 579,15	495 189,99	526 882,15	575 974,92
<i>Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi/ Trade and Reparation</i>	581 064,73	627 683,06	678 233,52	737 732,05
<i>Transportasi dan pergudangan/ Transportation and Storing</i>	172 569,89	183 848,75	193 956,58	207 305,11
<i>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation</i>	116 343,02	125 281,42	134 327,24	146 850,27
<i>Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication</i>	343 950,10	367 992,22	403 687,46	447 536,96
<i>Jasa keuangan/ Monetary Service</i>	139 846,88	154 454,21	165 491,24	173 851,76
<i>Real Estate/ Real Estate</i>	104 408,03	111 747,92	118 162,25	128 480,18
<i>Jasa Perusahaan/ Establishment Service</i>	22 781,47	24 558,42	26 284,88	28 050,96
<i>Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial/ Government and Social Administration</i>	343 530,66	368 677,10	393 968,35	418 231,43
<i>Jasa Pendidikan/ Education</i>	292 206,25	315 348,98	338 432,53	370 390,21
<i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Health and Social Service</i>	55 072,97	60 029,54	63 853,42	68 613,19
<i>Jasa lainnya/ Other Services</i>	54 285,88	55 881,88	60 453,02	65 372,73
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	11 625 110,00	12 132 531,00	12 615 018,00	12 800 161,52

Sumber: BPS Tabalong
 Source: BPS of Tabalong Regency

**12.1.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di
Kabupaten Tabalong (persen), 2012–2015**
*Percentage Distribution of Gross Regional Domestic
Product at Current Market Prices by Industry in
Tabalong Regency (percent), 2012–2015*

Tabel
Table

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014^x	2015^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture</i>	10,02	9,96	10,36	10,78
<i>Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying</i>	60,05	59,01	56,68	52,09
<i>Industri Pengolahan / Manufacturing Industries</i>	6,48	6,45	6,55	7,34
<i>Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas</i>	0,02	0,02	0,02	0,03
<i>Pengadaan Air/Water supply</i>	0,21	0,21	0,23	0,25
<i>Konstruksi/Construction</i>	3,85	3,98	4,18	4,74
<i>Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi/ Trade and Reparation</i>	5,14	5,34	6,01	6,77
<i>Transportasi dan pergudangan/ Transportation and Storing</i>	1,56	1,64	1,68	1,83
<i>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation</i>	0,99	1,03	1,12	1,22
<i>Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication</i>	2,90	2,95	3,18	3,51
<i>Jasa keuangan/ Monetary Service</i>	1,24	1,36	1,46	1,62
<i>Real Estate/ Real Estate</i>	0,87	0,90	0,96	1,03
<i>Jasa Perusahaan/ Establishment Service</i>	0,20	0,21	0,23	0,26
<i>Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial/ Government and Social Administration</i>	3,08	3,44	3,60	4,19
<i>Jasa Pendidikan/ Education</i>	2,47	2,56	2,75	3,21
<i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Health and Social Service</i>	0,46	0,49	0,52	0,60
<i>Jasa lainnya/ Other Services</i>	0,46	0,46	0,48	0,53
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Tabalong
Source: BPS of Tabalong Regency

12.1.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tabalong (miliar rupiah), 2012–2015
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Tabalong Regency (billion rupiahs), 2012–2015

Tabel
Table

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014^x	2015^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture</i>	3.4	2.6	5,17	2,94
<i>Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying</i>	5.4	3.7	2,73	- 0,80
<i>Industri Pengolahan / Manufacturing Industries</i>	4.8	2.4	2,22	8,75
<i>Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas</i>	8.3	8.0	17,23	30,42
<i>Pengadaan Air/Water supply</i>	1.6	2.6	7,23	5,73
<i>Konstruksi/Construction</i>	6.9	6.4	6,40	9,32
<i>Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi/ Trade and Reparation</i>	8.5	8.0	8,05	8,77
<i>Transportasi dan pergudangan/ Transportation and Storing</i>	6.6	6.5	5,50	6,88
<i>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation</i>	8.0	7.7	7,22	9,32
<i>Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication</i>	4.8	7.0	9,70	10,86
<i>Jasa keuangan/ Monetary Service</i>	4.5	10.7	7,15	5,05
<i>Real Estate/ Real Estate</i>	5.6	7.0	5,74	8,73
<i>Jasa Perusahaan/ Establishment Service</i>	6.5	7.8	7,03	6,72
<i>Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial/ Government and Social Administration</i>	5.0	7.3	6,86	6,16
<i>Jasa Pendidikan/ Education</i>	5.2	7.9	7,32	9,44
<i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Health and Social Service</i>	7.2	9.0	6,37	7,45
<i>Jasa lainnya/ Other Services</i>	3.3	2.9	8,18	8,14
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	5,30	4,40	4,10	2,50

Sumber: BPS Tabalong

Source: BPS of Tabalong Regency

**12.1.5 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto
Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tabalong
(2010=100), 2012–2015**

Tabel
Table

**Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product
by Industry in Tabalong Regency (2010=100), 2012–2015**

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture</i>	109,50	113,40	120,18	124,05
<i>Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying</i>	111,00	112,50	112,71	106,54
<i>Industri Pengolahan / Manufacturing Industries</i>	113,80	121,90	125,97	132,53
<i>Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas</i>	88,90	83,80	89,21	109,94
<i>Pengadaan Air/Water supply</i>	109,30	114,00	122,34	129,10
<i>Konstruksi/Construction</i>	106,80	110,90	117,48	124,24
<i>Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi/ Trade and Reparation</i>	114,40	117,50	131,19	138,61
<i>Transportasi dan pergudangan/ Transportation and Storing</i>	117,00	127,80	128,04	133,54
<i>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation</i>	109,70	113,60	123,06	125,11
<i>Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication</i>	108,80	110,50	116,60	118,38
<i>Jasa keuangan/ Monetary Service</i>	114,50	124,10	130,53	140,91
<i>Real Estate/ Real Estate</i>	107,50	111,10	119,97	121,43
<i>Jasa Perusahaan/ Establishment Service</i>	114,10	118,70	131,66	138,97
<i>Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial/ Government and Social Administration</i>	115,90	128,80	135,32	151,29
<i>Jasa Pendidikan/ Education</i>	109,30	112,20	120,43	130,73
<i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Health and Social Service</i>	108,70	112,70	120,02	132,13
<i>Jasa lainnya/ Other Services</i>	109,90	114,20	117,17	123,28
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	111,20	114,20	117,30	116,80

Sumber: BPS Tabalong

Source: BPS of Tabalong Regency

**12.1.6 Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut
Lapangan Usaha di Kabupaten Tabalong, 2012–2015**
*Implicit Growth Rate of Gross Regional Domestic Product
by Industry in Tabalong Regency, 2012–2015*

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014^x	2015^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / Agriculture</i>	3,40	3,60	5,96	3,22
<i>Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying</i>	- 2,00	1,30	0,22	- 5,48
<i>Industri Pengolahan / Manufacturing Industries</i>	6,30	7,10	6,47	5,20
<i>Pengadaan Listrik dan Gas / Electricity & Gas</i>	- 4,50	- 5,70	8,71	23,23
<i>Pengadaan Air/Water supply</i>	3,90	2,50	7,32	5,53
<i>Konstruksi/Construction</i>	2,60	3,90	5,92	5,76
<i>Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi/ Trade and Reparation</i>	6,00	2,80	11,61	5,66
<i>Transportasi dan pergudangan/ Transportation and Storing</i>	6,50	9,20	3,73	4,30
<i>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation</i>	2,40	3,60	8,30	1,67
<i>Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication</i>	3,20	1,60	5,47	1,53
<i>Jasa keuangan/ Monetary Service</i>	7,70	8,40	7,44	7,96
<i>Real Estate/ Real Estate</i>	2,80	3,30	8,00	1,22
<i>Jasa Perusahaan/ Establishment Service</i>	5,40	4,10	10,91	5,55
<i>Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial/ Government and Social Administration</i>	6,10	11,10	5,08	11,81
<i>Jasa Pendidikan/ Education</i>	4,80	2,70	7,34	8,56
<i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Health and Social Service</i>	3,90	3,70	6,53	10,09
<i>Jasa lainnya/ Other Services</i>	3,50	3,90	2,61	5,21
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	0,50	2,40	3,00	- 0,40

Sumber: BPS Tabalong

Source: BPS of Tabalong Regency

**12.1.7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita di
Kabupaten Tabalong, 2012–2015**

Tabel					
Table					
	Lapangan Usaha	2012	2013	2014[*]	2015^{xx}
	Industry				
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	PDRB Per Capita ADHB / Per Capita GRDP at Current Market Price	56 662 000	59 778 000	64 663 000	63 279 922
	PDRB Per Capita ADHK / Per Capita GRDP at Constant Market Price	50 975 000	52 359 000	53 504 000	53 623 124
	Pertumbuhan ADHB / Current Market Price Growth	4,17	5,49	8,17	- 2,14
	Pertumbuhan ADHK / Constant Market Price Growth	3,64	2,71	2,18	0,22
	Produk Domestik Regional Bruto	0,50	2,40	3,00	- 0,40
	Gross Regional Domestic Bruto				

Sumber: BPS Tabalong

Source: BPS of Tabalong Regency

13 Perbandingan antar Kabupaten / Kota



ULASAN**DESCRIPTION**

Jumlah penduduk Kalimantan Selatan pada tahun 2015 mencapai 3.989.793 jiwa. Penduduk Kota Banjarmasin menjadi penyumbang terbesar proporsi penduduk di Kalimantan Selatan dengan 16,93 persen, sedangkan Kabupaten Balangan menjadi kabupaten dengan penduduk paling sedikit di Kalimantan Selatan dengan proporsi penduduk sebesar 3,09 persen.

Secara umum terjadi penurunan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 di Kalimantan Selatan. Dilihat dari besaran laju pertumbuhannya, Kota Banjarbaru memiliki pertumbuhan terbesar (sebesar 6,86 persen) dibandingkan kabupaten dan kota lain di Kalimantan Selatan. Di lain sisi, Tabalong menjadi kabupaten dengan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 terkecil di Kalimantan Selatan dengan pertumbuhan 2,47 persen.

Number of population in South Kalimantan in 2015 reached 3,989,793 people. Banjarmasin became the highest city in term of proportion of people relative to South Kalimantan with 16,93 percent, while Balangan Regency became the Regency that had the smallest portion of people by 3.09 percent.

Generally, there was a declining trend of Gross Domestic Regional Product (GRDP) by constant price 2010 in South Kalimantan. In term of the the growth rate, Banjarbaru had the highest growth rate (by 6.86 percent) compared with other city and regency in South Kalimantan. On the other hand, Tabalong had become the regency that having the lowest GRDP growth rate by constant price 2010 in South Kalimantan with 2.47 percent growth rate.

13.1.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan, 2011–2015
Population by Regency/City in Kalimantan Selatan Province, 2011–2015

Tabel
Table

Kabupaten/Kota Regency/City	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency					
1. Tanah Laut	303 190	308 510	313 725	319 098	324 283
2. Kotabaru	297 335	302 982	308 730	314 492	320 208
3. Banjar	518 207	527 195	536 328	545 397	554 443
4. Barito Kuala	281 433	285 595	289 995	294 109	298 282
5. Tapin	171 281	173 869	176 468	179 166	181 778
6. Hulu Sungai Selatan	215 984	218 897	221 614	224 474	227 153
7. Hulu Sungai Tengah	247 522	250 705	253 868	257 107	260 292
8. Hulu Sungai Utara	212 902	215 980	219 210	222 314	225 386
9. Tabalong	223 696	227 714	231 718	235 777	239 593
10. Tabah Bumbu	282 378	295 032	306 185	315 815	325 115
11. Balangan	115 029	117 088	119 171	121 318	123 449
Kota/City					
1. Banjarmasin	637 873	647 403	656 778	666 223	675 440
2. Banjarbaru	207 510	214 011	220 695	227 500	234 371
Kalimantan Selatan	3 714 340	3 784 981	3 854 485	3 922 790	3 989 793

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/Indonesia Population Projection 2010–2035

**13.1.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut
Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan
(persen), 2012–2015**

Tabel
Table

***Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at
2010 Constant Market Prices by Regency/City in
Kalimantan Selatan Province (percent), 2012–2015***

Kabupaten/Kota Regency/City	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency				
1. Tanah Laut	6,03	5,49	3,05	2,89
2. Kotabaru	6,53	5,22	4,66	3,14
3. Banjar	6,28	4,60	5,08	4,39
4. Barito Kuala	4,88	4,12	4,43	5,17
5. Tapin	6,32	5,75	5,43	4,06
6. Hulu Sungai Selatan	5,33	5,68	5,79	6,06
7. Hulu Sungai Tengah	4,85	5,83	5,52	6,10
8. Hulu Sungai Utara	5,40	5,34	5,98	5,31
9. Tabalong	5,33	4,36	4,06	2,47
10. Tabah Bumbu	6,29	3,80	3,62	3,01
11. Balangan	6,69	8,04	6,01	3,12
Kota/City				
1. Banjarmasin	6,18	6,93	6,41	5,79
2. Banjarbaru	6,54	6,59	6,63	6,86
Kalimantan Selatan	5,97	5,33	4,85	3,84

Sumber/Source: BPS Provinsi Kalimantan Selatan/BPS Statistics of Kalimantan Selatan

13.1.3 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan (ribu), 2011–2015
Number of Poor People by Regency/City in Kalimantan Selatan Province (thousand), 2011–2015

Tabel
Table

Kabupaten/Kota Regency/City		2011	2012	2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/Regency						
1.	Tanah Laut	14,70	14,00	13,65	14,04	na
2.	Kotabaru	15,37	14,60	14,66	15,05	na
3.	Banjjar	16,44	15,50	15,29	15,72	na
4.	Barito Kuala	15,28	14,60	14,91	15,32	na
5.	Tapin	9,09	8,70	6,05	6,52	na
6.	Hulu Sungai Selatan	15,76	15,10	14,84	15,23	na
7.	Hulu Sungai Tengah	14,89	14,20	14,18	14,56	na
8.	Hulu Sungai Utara	15,66	15,00	15,23	15,62	na
9.	Tabalong	13,92	13,20	14,31	14,71	na
10.	Tabah Bumbu	16,92	16,10	16,04	16,56	na
11.	Balangan	8,41	8,00	7,38	7,66	na
Kota/City						
1.	Banjarmasin	30,56	29,10	27,78	28,54	na
2.	Banjjarbaru	11,60	11,10	10,00	9,97	na
Kalimantan Selatan		198,61	189,20	184,30	189,50	na

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

-----*Enlighten The Nation*-----



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TABALONG**
Statistics of Tabalong Regency

Jl. Jaksa Agung Soeprapto No. 82 Tanjung 71513
Email : bps6309@gmail.com, Telp / Fax : 0526 – 2021214

